

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI  
MANAJEMEN KURIKULUM DI SD N 2 KARANGASEM  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**ZENITA EKA PRADANI  
NIM. 2017401028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zenita Eka Pradani  
NIM : 2017401028  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



**Zenita Eka Pradani**  
NIM. 2017401028

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

#### **PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM DI SD N 2 KARANGASEM PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Zenita Eka Pradani, NIM: 2017401028, Jurusan: Pendidikan Islam,  
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:  
Jum'at, 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

**Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
NIP. -

Penguji Utama,

**Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I.**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Nisbah, M.Ag.**

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Desember 2023

Hal : Pengajuan Munaqayrasah Skripsi Sdr. Zenita Eka Pradani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zenita Eka Pradani  
NIM : 2017402080  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Desember 2023  
Pembimbing,



**Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih,**  
**S.Ag. M.Pd.**  
**NIP. 19640916 199803 2 001**

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI  
MANAJEMEN KURIKULUM DI SD N 2 KARANGASEM**

**PURBALINGGA**

Zenita Eka Pradani  
NIM. 2017401028

**ABSTRAK**

Manajemen kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Manajemen kurikulum yang dilakukan dengan maksimal akan mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk perilaku dan kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Untuk membentuk perilaku dan kepribadian tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan budaya religius di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem sebagai berikut: Tahap perencanaan, sekolah melakukan rapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan komite sekolah. Dalam proses ini diawali dengan penentuan visi, misi, dan tujuan SD N 2 Karangasem selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sekolah yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Tahap pengorganisasian pengembangan budaya religius kepala sekolah sebagai penganggung jawab dengan mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan bidangnya. Pada tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan dalam pembiasaan maupun pembelajaran. Pada tahap evaluasi setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Adapun evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif yaitu, evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun.

**Kata Kunci:** Budaya, Kurikulum, Manajemen, Religius.

# **DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CULTURE THROUGH CURRICULUM MANAGEMENT AT SD N 2 KARANGASEM**

## **PURBALINGGA**

Zenita Eka Pradani  
NIM. 2017401028

### **ABSTRACT**

Curriculum management is important in education. Curriculum management that is carried out optimally will achieve educational goals, namely forming good behavior and personality in students. To shape this behavior and personality, one of them is to apply religious culture in schools. This study aims to describe the development of religious culture through curriculum management at SD N 2 Karangasem Purbalingga.

This study used qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity testing techniques use source triangulation and techniques.

The results of this study show that in the development of religious culture through curriculum management at SD N 2 Karangasem as follows: In the planning stage, the school conducts meetings at the beginning of each new school year which are attended by the principal, teachers, and school committee. This process begins with determining the vision, mission, and goals of SD N 2 Karangasem, then identifying the needs and adjusting the existing conditions in the community, then the school can apply religious culture in learning and school habituation activities carried out in daily, weekly, and annual activities. The stage of organizing the development of religious culture of the principal as the person in charge by coordinating with teachers and school committees to carry out activities in accordance with their duties and fields. At the stage of implementing the curriculum in the development of religious culture, it is carried out by carrying out activities in habituation and learning. At the evaluation stage at the end of each semester, evaluate the material, approach, strategy, and assessment both in habituation activities and in learning. The curriculum evaluation is based on the results of learning evaluation and supervision carried out reflectively, namely, daily evaluation, evaluation per learning unit, evaluation per semester, and evaluation per year.

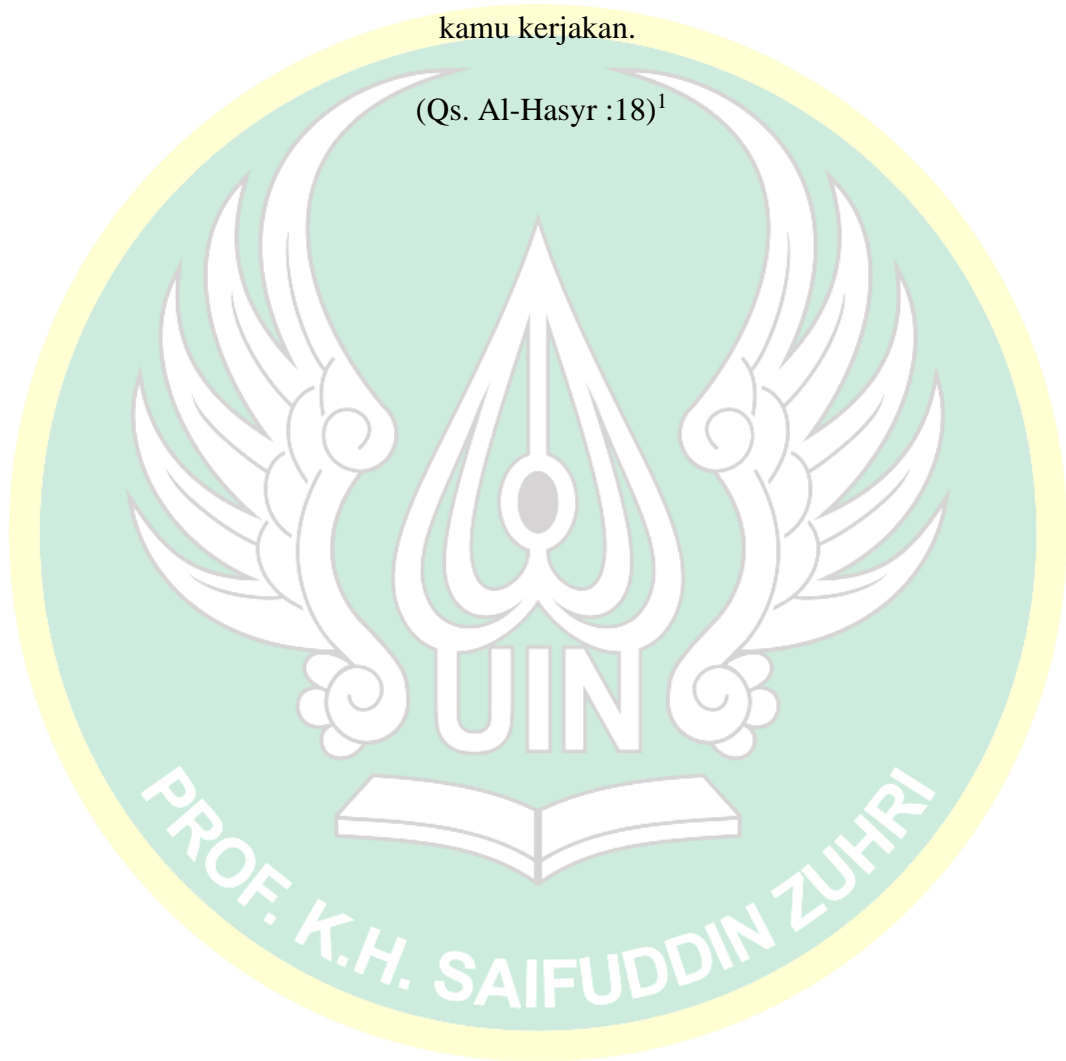
**Keywords:** Culture, Curriculum, Management, Religious.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Qs. Al-Hasyr :18)<sup>1</sup>

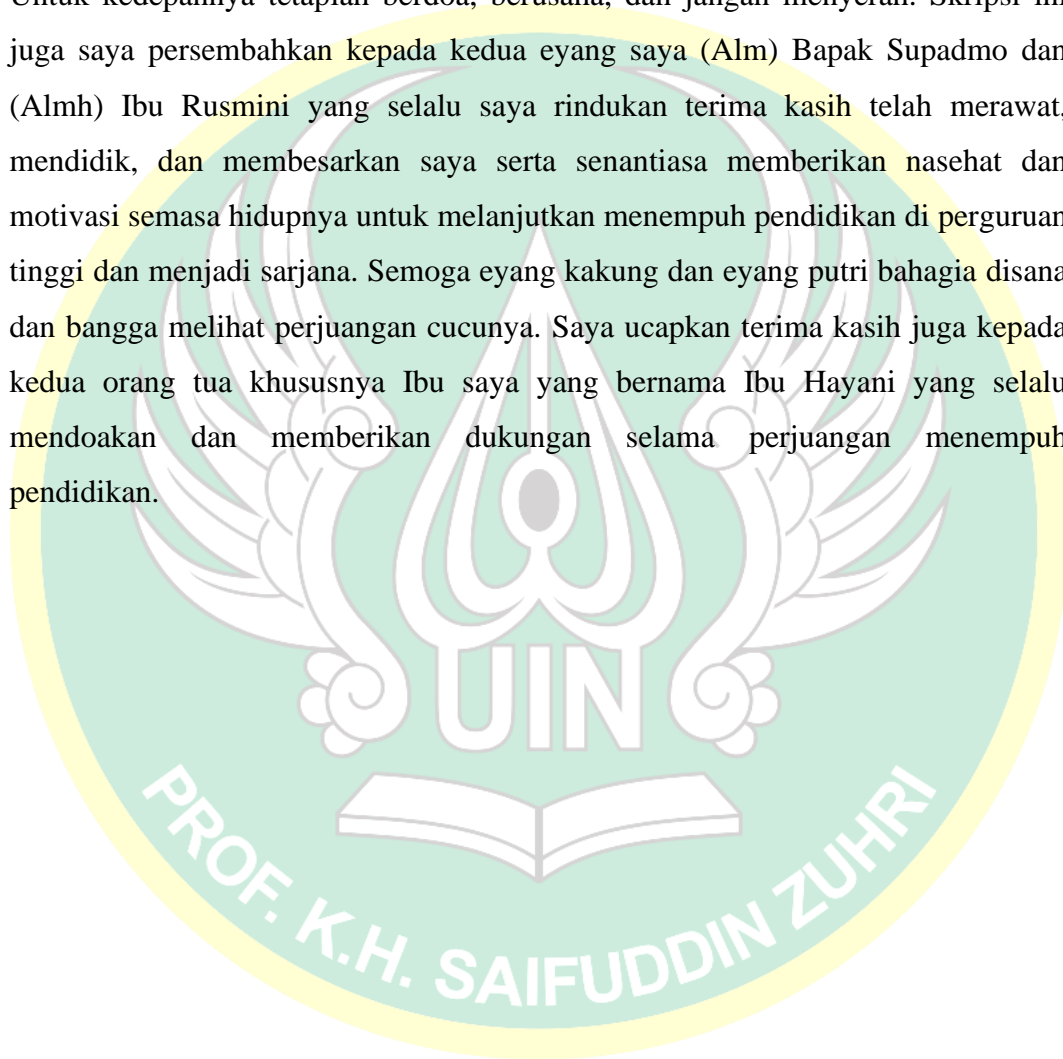


---

<sup>1</sup>Hidayat Rahmat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), hlm. 24.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri terima kasih telah berusaha, berjuang, dan kerja kerasnya selama ini. Untuk kedepannya tetaplah berdoa, berusaha, dan jangan menyerah. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada kedua eyang saya (Alm) Bapak Supadmo dan (Almh) Ibu Rusmini yang selalu saya rindukan terima kasih telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya serta senantiasa memberikan nasehat dan motivasi semasa hidupnya untuk melanjutkan menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan menjadi sarjana. Semoga eyang kakung dan eyang putri bahagia disana dan bangga melihat perjuangan cucunya. Saya ucapkan terima kasih juga kepada kedua orang tua khususnya Ibu saya yang bernama Ibu Hayani yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama perjuangan menempuh pendidikan.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin* Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru.

Skripsi ini mengkaji tentang “Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
9. Kirno S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan

keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Yuli Nuraini, S.Pd.I., beserta Isnaeni, S.Pd., selaku Guru di SD N 2 Karangasem yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Nurul Hana, Peserta Didik di SD N 2 Karangasem yang telah bersedia untuk diwawancarai dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Eyang Kakung (Alm) Supadmo dan Eyang Putri (Almh) Rusmini yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, dan motivasi semasa hidupnya kepada penulis.
13. Ibunda Hayani yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 khususnya kelas MPI A yang telah bekerja sama kurang lebih 4 tahun.
15. Teman sekamar kos penulis Kangza Ardila yang selalu membantu, memberikan semangat, serta menjadi tempat keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi.
16. Mohammad Fadlil Asshidiq S.Pd., yang selalu memberikan motivasi, pengingat, dan bersedia menemani serta mendukung penulis hingga saat ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal'alam.*

Purwokerto, 12 Desember 2023



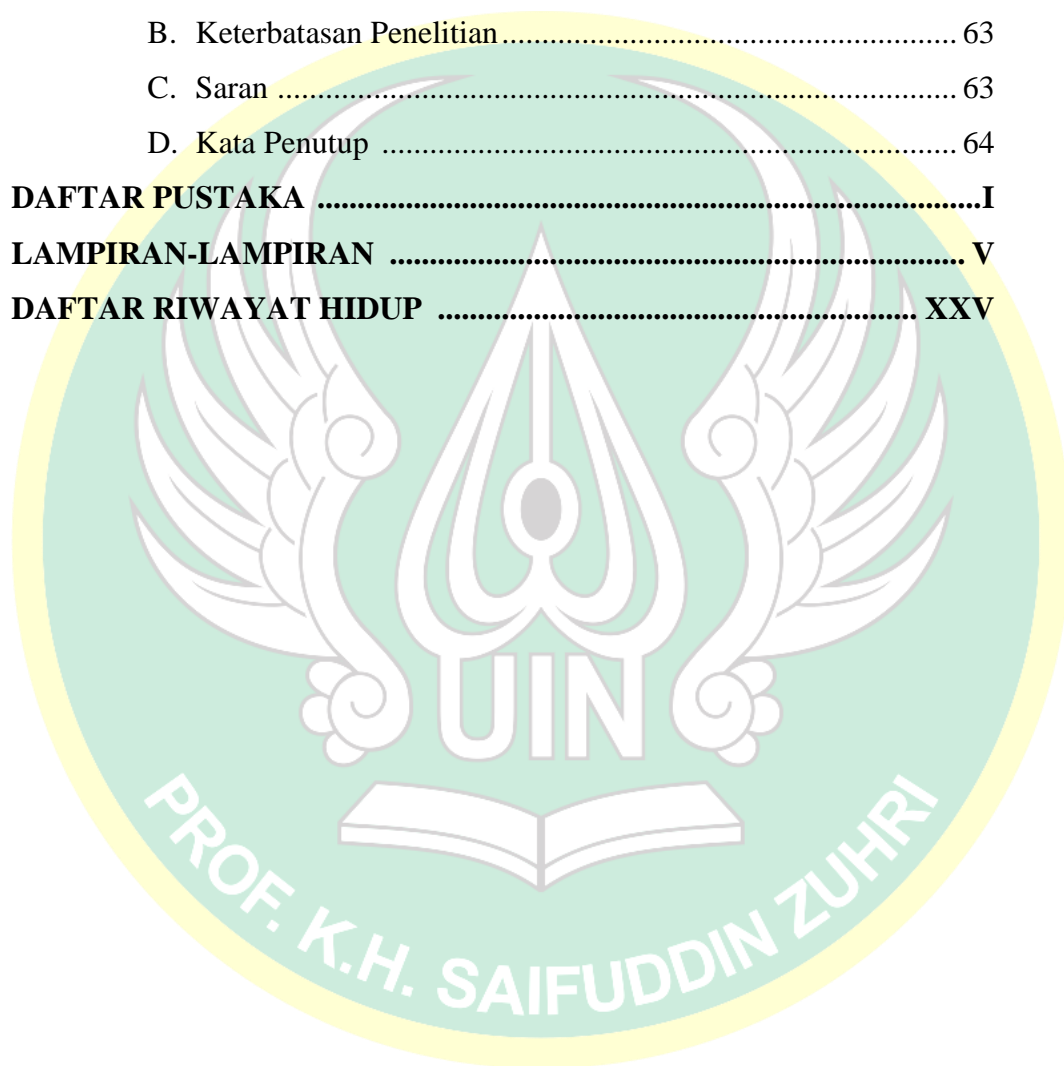
Zenita Eka Pradani  
NIM. 2017401028

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                  | ii        |
| PENGESAHAN .....   | iii       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                | iv        |
| ABSTRAK INDONESIA .....                                    | v         |
| ABSTRAK INGGRIS .....                                      | vi        |
| MOTTO .....  | vii       |
| PERSEMBAHAN.....   | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                                       | ix        |
| DAFTAR ISI .....   | xi        |
| DAFTAR TABEL .....   | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                       | xv        |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                             | 1         |
| B. Definisi Konseptual.....                                | 5         |
| C. Rumusan Masalah .....                                   | 8         |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                     | 8         |
| E. Sistematika Pembahasan .....                            | 9         |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>                       | <b>10</b> |
| A. Kerangka Teori .....                                    | 10        |
| 1. Manajemen Kurikulum .....                               | 10        |
| a. Pengertian Manajemen Kurikulum .....                    | 10        |
| b. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum .....               | 13        |
| c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....                 | 14        |
| 2. Budaya Religius .....                                   | 19        |
| a. Pengertian Budaya Religius .....                        | 19        |
| b. Tujuan Pengembangan Budaya Religius .....               | 22        |
| c. Manfaat Budaya Religius .....                           | 23        |
| d. Proses Pengembangan Budaya Religius<br>di Sekolah ..... | 24        |
| e. Pembudayaan Nilai-Nilai Religius di Sekolah .....       | 26        |
| 3. Penelitian Terkait .....                                | 28        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>30</b> |

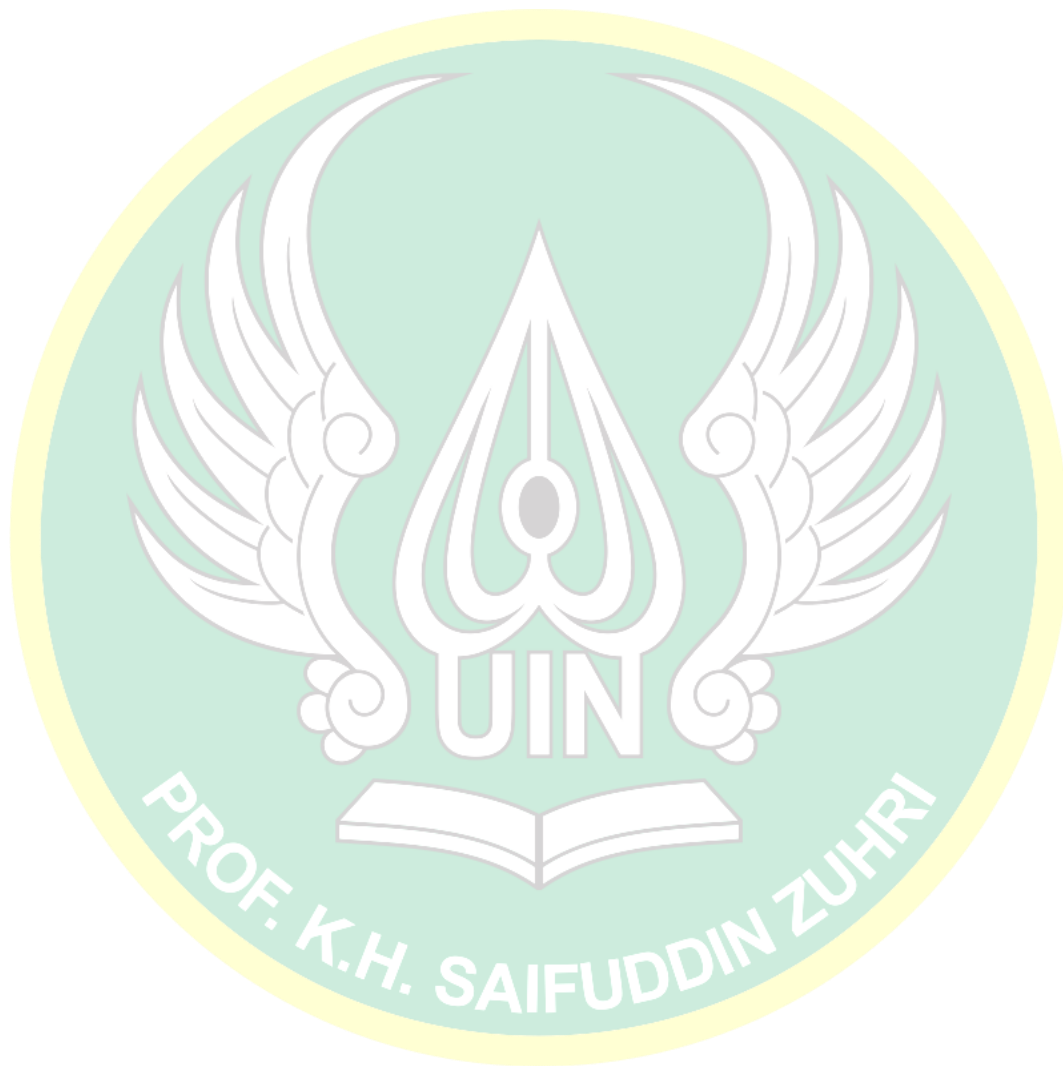
|  |           |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian .....  | 30        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 30        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....   | 31        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....   | 32        |
| E. Teknik Analisis Data .....  | 33        |
| F. Teknik Uji Keabsahan Data .....   | 35        |
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>36</b> |
| A. Gambaran Umum SD N 2 Karangasem .....   | 36        |
| 1. Sejarah Singkat SD N 2 Karangasem .....   | 36        |
| 2. Letak Geografis SD N 2 Karangasem .....   | 36        |
| 3. Profil SD N 2 Karangasem .....  | 37        |
| 4. Visi, Misi, dan Tujuan SD N 2 Karangasem .....  | 37        |
| 5. Struktur Organisasi SD N 2 Karangasem .....   | 40        |
| 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan<br>SD N 2 Karangasem .....                  | 41        |
| 7. Keadaan Siswa SD N 2 Karangasem .....   | 42        |
| 8. Sarana dan Prasarana SD N 2 Karangasem .....  | 42        |
| B. Hasil Penelitian .....  | 43        |
| 1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya<br>religius di SD N 2 Karangasem .....      | 43        |
| 2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan<br>budaya religius di SD N 2 Karangasem ..... | 46        |
| 3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya<br>religius di SD N 2 Karangasem .....      | 48        |
| 4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius<br>di SD N 2 Karangasem .....         | 53        |
| C. Analisis Data .....   | 56        |
| 1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya<br>religius di SD N 2 Karangasem .....      | 56        |
| 2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan<br>budaya religius di SD N 2 Karangasem ..... | 57        |

|  |            |
|--|------------|
| 3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem ..... | 58         |
| 4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem .....    | 60         |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>   | <b>62</b>  |
| A. Kesimpulan .....  | 62         |
| B. Keterbatasan Penelitian .....   | 63         |
| C. Saran .....   | 63         |
| D. Kata Penutup .....  | 64         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>I</b>   |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>V</b>   |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>XXV</b> |



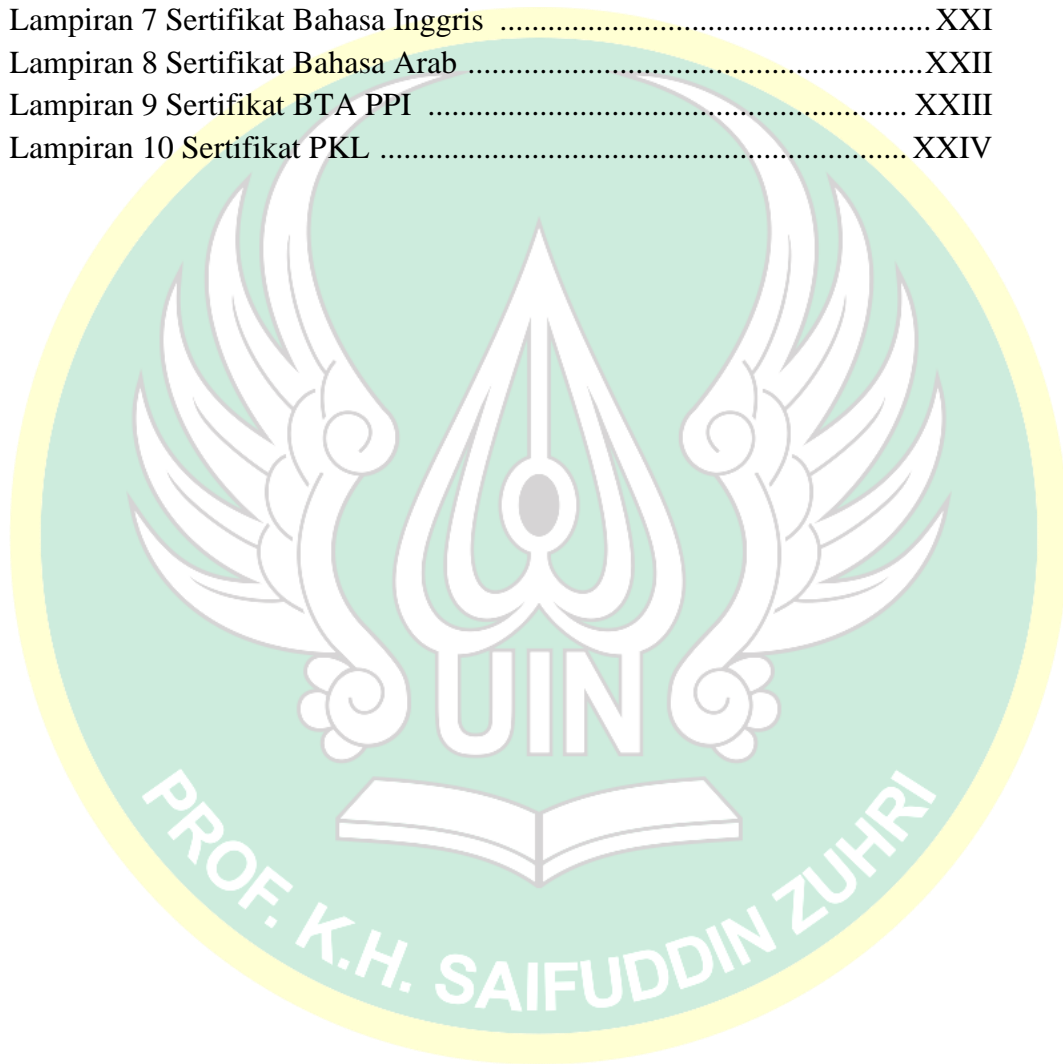
## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Struktur Organisasi SD N 2 Karangasem .....                  | 40 |
| Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 2 Karangasem .... | 41 |
| Tabel 3 Data Siswa SD N 2 Karangasem.....                            | 42 |
| Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SD N 2 Karangasem .....            | 42 |
| Tabel 5 Pelaksanaan Pembiasaan Sekolah .....                         | 48 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |       |
|--|-------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi ..... | V     |
| Lampiran 2 Dokumentasi Foto .....                              | XIV   |
| Lampiran 3 Surat Izin Riset .....                              | XVII  |
| Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Riset .....           | XVIII |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal .....       | XIX   |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif .....           | XX    |
| Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris .....                     | XXI   |
| Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab .....                        | XXII  |
| Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI .....                            | XXIII |
| Lampiran 10 Sertifikat PKL .....                               | XXIV  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dalam menentukan dan meningkatkan nilai kehidupan seseorang di masa depan adalah memperoleh pendidikan yang unggul. Hal senada juga disampaikan Mulyasa, yakni pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan generasi sekarang dan generasi mendatang.<sup>2</sup> Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang terdidik:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Terlihat dari uraian di atas, pembangunan nasional Indonesia difokuskan tidak hanya untuk pembangunan kecerdasan akademik saja, tetapi juga ditujukan kepada bagaimana pendidikan tersebut kaya akan nilai-nilai menjadi kepaduan yang utuh pada diri peserta didik. Membangun karakter siswa membantu mereka menjadi kompetitif, bermoral, beretika, sopan, dan mampu terlibat dengan masyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya kurikulum. Kurikulum merupakan suatu sistem dan pengendalian penyelenggaraan pembelajaran. Oleh sebab itu, makna kurikulum tidak semata-mata sebagai pedoman proses pembelajaran saja, tetapi mengarah kepada

---

<sup>2</sup> H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 17.

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi* (Grasindo, 2009), hlm. 144.



bagaimana program pendidikan dilakukan dengan menggunakan seluruh elemen guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Jelas bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, maka dibutuhkan suatu proses manajemen untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang lebih ideal, berhasil, dan efisien agar selaras dengan hasil yang diharapkan.

Dalam mengelola suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan proses pengelolaan merupakan hal yang penting. Adapun kegiatan manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan pengawasan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan anatar kegiatan pertama dengan kegiatan berikutnya.<sup>5</sup> Mengingat pentingnya kurikulum baik bagi pendidikan maupun pertumbuhan siswa di masa depan, maka pengelolaan kurikulum harus dilakukan dengan baik. Karena manajemen kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu di sekolah, maka manajemen kurikulum penting untuk diteliti. Seperti yang disampaikan oleh Qomar dikutip oleh Arifin, pada kenyataannya, manajemen kurikulum memberikan penekanan yang kuat pada strategi pengelolaan proses pembelajaran dengan sukses dan efisien guna memberikan hasil yang semaksimal mungkin.<sup>6</sup>

Bangsa Indonesia yang tadinya religius dan berkarakter kini tengah mengalami krisis karakter hal ini juga dialami oleh siswa di Indonesia.<sup>7</sup> Dalam pendidikan saat ini seringkali menemukan berbagai penyimpangan perilaku yang dapat mempengaruhi pada prestasi dan hasil belajar siswa. Belakangan ini banyak beredar berita yang dapat disaksikan baik secara langsung, dari media cetak, maupun media elektronik yaitu membahas

---

<sup>4</sup> Imam Mawardi, "Kurikulum Pendidikan Islam dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1(2017): 75.

<sup>5</sup> M Najib dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *TA'DIB* XIX, no. 01 (2014): 89.

<sup>6</sup> Muhammad Arifin dan Elfrianto, *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa* (Medan: umsu press, 2021), 81.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 106.

tentang kasus akan lemahnya moralitas dan akhlak yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada anak-anak. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari nilai etis kesopanan siswa juga sangat memprihatinkan. Sekarang ini, kerap dijumpai baik dalam pertemuan sosial sehari-hari maupun dalam postingan media sosial mereka bertindak, berbicara, berpakaian dengan cara yang bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku baik. Mereka menganggap hal ini adalah normal bahkan mereka menyebutnya sebagai *trend*. Contoh ini menggambarkan betapa runtuhnya fondasi mental dan spiritual kehidupan nasional, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, dan hal ini sangat terkait dengan pendidikan karakter dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan berperan sebagai sarana yang penting, khususnya dalam pengembangan perilaku dan kepribadian positif maka diperlukan untuk menciptakan kebiasaan yang pada akhirnya akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, perlunya pendalaman bagaimana nilai-nilai agama membentuk kepribadian, karena di dalam jiwa keluhuran anak terselip sisi negatif yang dapat mengancam dirinya. Karakter religius yang dimiliki oleh para siswa menjadikan mereka memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan. Keimanan dan ketaqwaan menjadikan bangsa Indonesia tidak bergantung pada manusia, tetapi hanya bergantung pada Allah SWT. Ini berarti para siswa harus memiliki kemandirian, jangan sampai menggantungkan dirinya pada orang lain.<sup>8</sup> Salah satu strategi persiapan pertembuhan tersebut adalah dengan mengimplementasikan budaya religius di sekolah.

Budaya dapat digambarkan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan cara orang berpikir dan berperilaku. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta perilaku sehari-hari melalui proses interaksi yang produktif untuk mencapai tujuan bersama. Tingkah laku tersebut akan membentuk sebuah

---

<sup>8</sup> Rina Rizki Amalia dan Abdul Wachid Bambang Suharto, "Pendidikan di Lager Onderweijns menurut H.O.S Cokroaminoto dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 02 (2023): 174.

pola budaya yang khas di suatu lembaga atau organisasi. Hal tersebut yang akan menjadi sebuah ciri khas atau budaya di sebuah lembaga dan dapat dijadikan pembeda dengan lembaga lainnya.<sup>9</sup>

Pola pikir religius sangat penting untuk dipupuk dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir religius anak perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua, agar dapat berdampak pada generasi masa depan. Di sekolah umum budaya religius tercipta melalui Pendidikan Agama Islam dimana membina prinsip-prinsip agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat, agar pengajaran nilai-nilai di sekolah dapat tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari.<sup>10</sup>

SD N 2 Karangasem Purbalingga dari aspek pelajaran sama dengan SD lainnya. Ada beberapa disiplin ilmu yang diajarkan di SD yang umumnya didominasi oleh mata pelajaran umum, tidak terkecuali SD N 2 Karangasem Purbalingga. Meskipun demikian, sekolah tersebut memiliki pengelolaan yang cukup baik, sehingga budaya keagamaan dapat berkembang. Budaya religius yang ada di SD N 2 Karangasem Purbalingga diantaranya adalah membaca surat Asmaul Husna, surat-surat pendek/semakan, dan Sholawat sebelum pembelajaran, seluruh pendidik dan siswa perempuan wajib mengenakan hijab, membaca surat Yasin dan Tahlil, serta memperingati hari-hari besar Islam. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bersalaman kepada Bapak/Ibu guru dan mengucapkan salam.<sup>11</sup> Dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa SD, tidak cukup dengan mata pelajaran agama yang hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan demikian, diperlukan inovasi baru supaya penanaman nilai-nilai agama dan moral terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai dengan tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui

---

<sup>9</sup> Ubabuddin, dkk, "Establishment Of a Religious Culture," *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 3.

<sup>10</sup> Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2(2015): 17.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 12 Maret 2023

implementasi manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga. Selain itu, Peneliti juga akan melihat budaya religius yang ada di SD N 2 Karangasem Purbalingga dimana hal ini sangat menarik untuk peneliti bahas pada penelitian yang berjudul Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

## B. Definisi Konseptual

Peneliti menekankan definisi dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah kesalahpahaman, sebagai berikut :

### 1. Pengembangan

Perlu diketahui bahwa meskipun pengembangan dan perkembangan pada awalnya tampak sama, namun sebenarnya berbeda. Proses pengembangan dilakukan secara disengaja, sistematis, dan logis. Sebaliknya, perkembangan terjadi secara alami dan tidak memerlukan upaya yang disengaja.

Dari segi istilah, pengembangan mengacu pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, sekaligus terus mengevaluasi dan menyempurnakan alat atau metode tersebut selama kegiatan tersebut. Proses pengembangan akan berakhir jika alat atau metode tersebut pada akhirnya dinilai cukup andal untuk digunakan secara rutin setelah penyempurnaan.<sup>12</sup>

### 2. Budaya Religius

Budaya religius adalah gabungan ajaran dan nilai-nilai agama yang mendasari tingkah laku, kebiasaan sehari-hari, serta pola-pola yang dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik, dan warga sekolah.<sup>13</sup> Menurut Aan Komariah dikutip oleh Mulyadi mengatakan bahwa budaya sekolah sebagai ciri khas sekolah yang dapat

---

<sup>12</sup> Siti Honiah Mujiati dan Rita Sulastini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 5, no. 2 (30 Desember 2021): 33–58.

<sup>13</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya Dalam dalam Pendidikan Anak* (Malang: GUEPEDIA, 2019), 30.

diketahui melalui nilai yang dianutnya, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang diperlihatkan oleh seluruh warga sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Maka tradisi sekolah yang pantas untuk dikembangkan adalah budaya religius.<sup>14</sup>

Budaya religius sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang dilandaskan atas nilai religius.<sup>15</sup> Istilah religius dalam budaya religius biasanya tidak identik dengan agama. Agama menempatkan fokus yang kuat pada kepatuhan dan memuliakan Tuhan. Religiusitas menempatkan pola pikir yang harus dimiliki oleh individu yang hidup di lingkungan yang beragam.<sup>16</sup> Agama tidak hanya merupakan sistem kepercayaan individu, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang melibatkan interaksi antara individu dan masyarakat. Hal ini penting untuk memahami bagaimana agama berinteraksi dengan struktur sosial dan bagaimana praktik-praktik keagamaan dapat membentuk identitas dan hubungan sosial.<sup>17</sup> Secara tidak langsung agama juga memberikan pelajaran tentang bagaimana hidup berdampingan dengan keberagaman.

Jadi, budaya religius menekankan pada pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kebiasaan-kebiasaan positif pada lembaga pendidikan yang dianut oleh semua personel sekolah dalam penerapan budaya religius di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diikuti oleh warga sekolah secara konsisten untuk menangani beragam permasalahan atau mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Edi Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (2018): 4.

<sup>15</sup> M Ulul Azmi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah," *Jurnal Al Mahsuni* 1, no. 1 (2017): 6.

<sup>16</sup> Sutaryo dkk., *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)* (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015), 79.

<sup>17</sup> Rina Rizki Amalia dan Novan Ardy Wiyani, "Studi Islam dengan Pendekatan Antropologi Perspektif Clifford Geertz" *Jurnal El Sanadi* 1, no. 2 (2023): 43.

### 3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, menyeluruh, dan sistematis guna memenuhi tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum mengacu pada proses pembuatan, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Pengambilan kebijakan mengenai siapa yang diberi tugas, wewenang, dan akuntabilitas untuk membuat, melaksanakan, dan mengawasi kurikulum erat kaitannya dengan proses manajemen kurikulum.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, manajemen kurikulum mengacu pada penerapan manajemen dan kebijakan dalam program pembelajaran siswa. Melalui manajemen kurikulum, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mengarah pada pengembangan perilaku, sikap, dan pemahaman ilmu yang selaras dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

### 4. Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga

SD N 2 Karangasem Purbalingga merupakan satuan pendidikan tingkat SD atau sederajat MI. Selain itu, SD N 2 Karangasem memiliki akreditasi A untuk pendidikan berstandar nasional. SD N 2 Karangasem terletak di Desa Karangasem Rt 03 Rw 03 Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Memperhatikan beberapa definisi konseptual, apa yang dimaksud dengan pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan kurikulum yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menumbuhkan budaya religius yang mendorong peserta didik hidup dengan pola pikir atau sikap religius.

### C. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka

---

<sup>18</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 25.

rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pencerahan dan sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Sekolah Dasar.

###### **b. Manfaat praktis**

###### **1) Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.

###### **2) Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru dan bahan penilaian terhadap penumbuhan budaya religius yang dilakukan agar lebih ideal.

###### **3) Bagi Siswa**

Sebagai data penilaian supaya menjadi individu yang positif dan mengemban amanah.

###### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dan dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian, Sistematika pembahasan berfungsi sebagai pedoman topik utama yang dibahas.

Sistematika pembahasan terdiri dari bab awal sampai bab terakhir. Pada bagian awal skripsi terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Kemudian membahas pokok permasalahan dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dari penelitian ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga yang membahas mengenai manajemen kurikulum dan pengembangan budaya religius.

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum dari SD N 2 Karangasem Purbalingga, penyajian data dan analisis data mengenai Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang ditunjukkan pihak-pihak terkait, serta kata penutup. Kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup disertakan pada akhir skripsi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Teori

#### 1. Manajemen Kurikulum

##### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata *manus* yang berarti tangan dan *agare* yang berarti melakukan, berasal dari kata manajemen dalam Bahasa Latin. Dan jika digabungkan, membentuk istilah *manager*, yang berarti penanganan. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, kata “*to manage*” kemudian berbentuk kata kerja yaitu mengelola, bersama dengan kata benda yaitu manajemen dan manajer bagi mereka yang melakukan tugas-tugas manajemen. Selain itu, arti manajemen atau administrasi jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.<sup>19</sup>

Menurut Stoner dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya bahwa manajemen sebagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan para anggotanya serta memanfaatkan banyak sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>20</sup>

Fungsi-fungsi yang bekerja secara manajemen menerangkan bahwa proses mengidentifikasi tujuan yang diantisipasi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dikenal sebagai perencanaan. Proses pengelompokan tugas atau kegiatan berdasarkan bidangnya disebut pengorganisasian. Proses pelaksanaan tugas atau kerja dalam suatu organisasi disebut penggerakan. Pengawasan dan evaluasi bagaimana tugas dilaksanakan memastikan bahwa tugas tersebut dilaksanakan sesuai rencana setiap penyimpangan akan

---

<sup>19</sup> Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 113.

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 3.

segera ditangani.<sup>21</sup>

Jadi, dalam lembaga pendidikan manajemen adalah suatu tindakan atau proses yang dilakukan dengan bantuan sumber daya manusia yang bertugas menjalankan fungsi manajemen yang berupaya untuk berhasil dan efisien memenuhi harapan yang diinginkan lembaga. Mengelola dan menyetor segala sesuatu yang ada di sekolah atau organisasi disebut dengan manajemen dimana di dalam lembaga tersebut terdapat seorang manajer yaitu pemimpin atau kepala sekolah.

Kata kurikulum (*curriculum*) dari Basaha Yunani *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berlomba” atau “jarak yang ditempuh”.<sup>22</sup> Kata *curere* kemudian digunakan di bidang pendidikan yang menjadi sebuah jalan atau usaha dari kegiatan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Oleh karena itu, kurikulum adalah program pendidikan yang ditawarkan sekolah yang mencakup segala sesuatu yang berpotensi mempengaruhi tumbuh kembang siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Program ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>24</sup>

Salah satu aturan utama yang mengatur proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, mampu atau tidaknya siswa mempertahankan isinya, dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Tentu saja, hasil pendidikan akan memenuhi harapan Jika kurikulum dipikirkan dengan baik, metodis, menyeluruh, dan penting bagi

---

<sup>21</sup> Kurniawan Prambudi Utomo, dkk, *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 3–4.

<sup>22</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 41.

<sup>23</sup> Sigit Purnama dkk., *Kurikulum dan pembelajaran PAUD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

<sup>24</sup> Miswar Saputra, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 2.

pertumbuhan setiap siswa dan kebutuhan belajar untuk membekali mereka menghadapi kehidupan.<sup>25</sup>

Institusi pendidikan di Indonesia harus mampu memanfaatkan sumber dayanya termasuk kurikulum, agar dapat memaksimalkan kemampuan belajar siswanya karena kurikulum merupakan kumpulan kajian dan rencana pembelajaran yang dipikirkan, direncanakan dan dibuat dengan cermat untuk memenuhi standar akademik yang dapat diterima secara sosial. Kurikulum akan membuat sistem pelaksanaan aktivitas pendidikan menjadi terstruktur, terorganisir, serta mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan manusia maka kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan perilaku setiap orang.<sup>26</sup>

Manajemen kurikulum merupakan desain pendidikan yang menempati sebagai komponen kunci dalam semua aspek tatanan pendidikan. Proses penyusunan kurikulum tidak dapat berjalan tanpa terlebih dahulu menetapkan landasan yang kokoh dan stabil karena manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi siswa. Landasan manajerial merupakan landasan yang kuat dan dapat diandalkan untuk menunjang pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam mengembangkan kurikulum yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu atau bahkan dalam penyusunan kurikulum baru.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Kristiawan dalam bukunya manajemen pendidikan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem

---

<sup>25</sup> Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

<sup>26</sup> Ulpah Maspupah dan Dwi Priyanto, "How Does the Zoning System Policy Impact the Quality of Student Input on Islamic Elementary School?," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 276.

<sup>27</sup> Khoiruddin Syarif Maulana, Pola Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatul Shiblyan 1 Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, *Skripsi*, 2022, hlm. 9.

pengelolaan atau penataan kurikulum secara kooperatif, menyeluruh, sistemik, dan sistematis. Instansi pendidikan menggunakan sistem ini sebagai acuan untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.<sup>28</sup> Dikutip oleh Adinata bahwa Muhammad Mustari mengatakan bahwa kurikulum disusun dengan tujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kurikulum juga mengacu pada segala sesuatu yang dapat membantu siswa menjadi pelajar yang mereka inginkan dan memiliki keterampilan.<sup>29</sup>

Manajemen kurikulum merupakan usaha mengelola dan mengatur program pendidikan mulai dari bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan serta dirancang secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan kurikulum baik guru maupun tenaga kependidikan membantu seorang kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengendalikan terhadap manajemen dan bertanggung jawab atas kegiatan manajemen yang dijalankan.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Adapun prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan manajemen kurikulum:

- 1) Produktivitas, salah satu faktor dalam manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, atau hasil kegiatan dalam kurikulum. Mempertimbangkan bagaimana siswa dapat memenuhi tujuan kurikulum dan mencapai hasil pembelajaran.
- 2) Demokratisasi, untuk mencapai tujuan kurikulum, pengelola, pelaksana, dan pelajar harus mempertanggungjawabkan perannya dalam prinsip demokrasi yang mendasari manajemen kurikulum.

---

<sup>28</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 9.

<sup>29</sup> Adinata Rusmen Idris, "Penerapan Kurikulum 2013 di SMA dan MA (Tinjauan Manajemen Kurikulum)," *Azkiya* 1, no. 2 (2018): 3.

- 3) Kooperatif, diperlukan kolaborasi yang kuat dari semua pihak yang terlibat dalam operasional manajemen kurikulum guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan pengelolaan kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk memenuhi tujuan kurikulum, sehingga kegiatan pengelolaan kurikulum menghasilkan keluaran yang bermanfaat dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum, proses manajemen kurikulum harus mampu mendukung dan memandu visi, misi, dan sasaran kurikulum.<sup>30</sup>

Adanya manajemen kurikulum yang baik, tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai dan menciptakan kondisi yang maksimal dalam proses pendidikan dan menanggapi kebutuhan dan pertumbuhan siswanya, lembaga pendidikan dapat merancang kesempatan belajar sebaik mungkin dan terus menyempurnakan kurikulumnya.

#### c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

##### 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah tahap pertama dalam mengembangkan strategi, yang memperhitungkan sumber daya organisasi untuk meramalkan kinerja masa depan. Perencanaan adalah penghubung penting antara masa kini dan masa depan yang dapat meningkatkan kemungkinan memperoleh hasil yang diinginkan dan mengidentifikasi jalur paling efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Satu-satunya hal yang pasti tentang masa depan organisasi adalah perubahan.<sup>31</sup>

Perencanaan kurikulum menurut Syafruddin dan Kosim adalah proses pengorganisasian kesempatan belajar terhadap kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan peserta didik

---

<sup>30</sup> Adi Saputra, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum," *Al-Ta'lim* 13, no. 2 (2014): 363.

<sup>31</sup> Rulitawati, dkk., *Model Pengelolaan Kinerja Guru* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 40.

menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi dalam diri mereka.<sup>32</sup> Penciptaan konsep kurikuler sebelum dimulainya kegiatan yang merupakan program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dikenal dengan istilah perencanaan kurikulum. Menurut Rusman yang dikutip oleh Teguh Triwiyanto terdapat lima faktor yang mempengaruhi perencanaan kurikulum, yaitu filosofi, isi/materi, pelatihan guru, manajemen pembelajaran, dan sistem pembelajaran.<sup>33</sup> Berikut enam prinsip perencanaan kurikulum:

- a) Perencanaan kurikulum mempertimbangkan pengalan siswa.
  - b) Keputusan mengenai isi dan prosedur dipertimbangkan ketika merencanakan. Karena berkaitan dengan metode dan cara pemberian informasi, maka materi, pokok bahasan, dan bidang studi tidak dapat dipisahkan dari isinya.
  - c) Keputusan mengenai berbagai isu dunia nyata dibuat selama perencanaan kurikulum.
  - d) Berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, guru mata pelajaran, kepala sekolah, pemerhati pendidikan, terlibat dalam proses perencanaan kurikulum.
  - e) Perencanaan kurikulum dilaksanakan sesuai tingkat.
  - f) Proses perencanaan kurikulum dilaksanakan berkelanjutan.<sup>34</sup>
- 2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi dikenal sebagai sekelompok orang yang terdiri dari dua individu atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Organisasi juga dapat dipahami sebagai upaya untuk mendukung dan menciptakan hubungan antara staf, elemen fisik, dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Hal ini

<sup>32</sup> Syafruddin Nurdin dan Muhammad Kosim, "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Journal on Educatio* 06, no. 01 (2023): 5554.

<sup>33</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 96.

<sup>34</sup> Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum," *Annual Conference On Islamic Education Management*, 2021, hlm. 380.

melibatkan koordinasi sumber daya yang tersedia saat ini.<sup>35</sup> Kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk melakukan pembagian kewenangan atau tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pada setiap personel.<sup>36</sup>

Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang memerlukan pengorganisasian yang baik. Tujuan pendidikan akan mendapatkan manfaat dari penyesuaian yang dilakukan pada kurikulum melalui organisasi, sehingga lebih mudah untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Triwiyanto dikutip oleh Ahmad Lidra, tujuan pengorganisasian kurikulum adalah untuk: mengevaluasi (*evaluating*) proses manajemen kurikulum; mengawasi (*monitoring*) kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran; membantu (*advocacy*) terhadap tantangan; dan memengaruhi (*influencing*) untuk meningkatkan proses kegiatan dalam kurikulum dan aspek pembelajaran yang ditemui.<sup>37</sup>

### 3) Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Minarti dikutip oleh Tati Hartati dan Supriyoko, bahwa proses pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan.<sup>38</sup> Merencanakan suatu kurikulum tetapi tidak melaksanakannya dalam suatu program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apa pun. Guru disini menjadi pemegang paling utama keefektifan dalam implementasi kurikulum. Sebaik dan sebagus apapun desain kurikulum dibuat semua tergantung kepada guru. Maka dari itu,

---

<sup>35</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015), hlm 65.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, "Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2022): 126.

<sup>37</sup> Ahmad Lidra, "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar Risalah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 225.

<sup>38</sup> Tati Hartati dan Supriyoko Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 202.

guru harus mempunyai semangat, dedikasi tinggi, serta kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Para pengembang kurikulum mengharuskan untuk mengidentifikasi kesulitan, mengembangkan strategi, dan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam implementasi kurikulum. Setidaknya ada tiga model pelaksanaan kurikulum, yaitu :

- a) *Concern-Based Adaption Model*, dimana inovasi kurikulum dilaksanakan oleh guru yang berperan. Para guru siap menghadapi hal ini, terutama dalam hal meningkatnya kepedulian mereka untuk mendapat kurikulum yang inovatif.
- b) *The Innovation Profile Model*, yaitu strategi pendidik menangani tantangan saat ini. Salah satu cara yang disiapkan adalah pelatihan, seminar, webinar, maupun aktivitas pembelajaran mandiri.
- c) TORI Model (*Trust, Opening, Reallization, dan Independency*), Model ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk menerapkan perubahan dan membantu pendidik dalam menentukan sejauh mana suatu inovasi dapat diterima dan diterapkan dalam lingkungan pendidikan.<sup>39</sup>

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Menurut Tyler, Tujuan evaluasi adalah untuk memastikan seberapa besar perubahan hasil pembelajaran. Ujian biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar. Menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik dalam statistik maupun pendidikan adalah tujuan penilaian.<sup>40</sup>

Evaluasi kurikulum adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk menilai seberapa baik *input*, proses, *output*, dan *outcome* diwujudkan dalam kaitannya dengan tujuan dan standar

<sup>39</sup> Agus Salim Salabi, "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 10–11.

<sup>40</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 169.



kurikulum.<sup>41</sup> Evaluasi kurikulum, menurut Permendikbud No. 159 Tahun 2014 merupakan rangkaian tindakan terorganisir yang bersifat metodis dan sistematis dalam pengumpulan dan pengorganisasian data, yang dilanjutkan dengan pengambilan keputusan memberikan pertimbangan untuk menyempurnakan kurikulum.<sup>42</sup> Menurut Nur Gamar, ada empat kategori evaluasi:

- a) Evaluasi Reflektif, menekankan pada dimensi kurikulum sebagai ide dan melihat ide yang dibuat serta landasan kurikulum. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara berbeda, termasuk saat pertama kali ide tersebut diajukan, suatu tim akan membuat kurikulum sebagai rencana sepanjang proses deliberasi atau pertimbangan, setelah rencana kurikulum disusun, dan pada saat pengembangan kurikulum dilakukan sebagai suatu kegiatan.
- b) Evaluasi Rencana, banyak orang menggunakan evaluasi ini secara luas ketika muncul inovasi, mengembangkan format tertentu, dan teknologi mengikutinya dalam pengembangan kurikulum. Penilaian ini dapat dilakukan pada saat kurikulum sedang ditulis menjadi sebuah program atau setelah penulisan selesai.
- c) Evaluasi Proses, disebut dengan penilaian pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini menekankan pada unsur-unsur kurikulum sebagai suatu kegiatan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang mungkin berdampak terhadapnya, antara lain kepala sekolah, pengajar, peserta didik, sarpras, tata cara pemantauan dan pengawasan, lingkungan sekitar, orang tua, dan lain-lain.
- d) Evaluasi Hasil, makna dari evaluasi hasil ini berfokus pada penilaian hasil belajar dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan

---

<sup>41</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 184.

<sup>42</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 203.

sikap spiritual dan sosial. Penilaian dapat dilakukan melalui tes, penugasan, ujian praktik, observasi, evaluasi diri, penilaian siswa, proyek, dan portofolio yang sesuai dengan karakteristik kompetensi. Penilaian formatif dan sumatif merupakan dua cara evaluasi hasil pembelajaran. Sepanjang satu semester, evaluasi formatif digunakan untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar siswa untuk setiap tugas penilaian. Sedangkan pada akhir semester atau tahun ajaran, penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada KD tertentu.<sup>43</sup>

## 2. Budaya Religius

### a. Pengertian Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan budaya sebagai adat istiadat, gagasan, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang melekat pada diri bagaikan suatu kebiasaan yang kuat. Sedangkan budaya menurut istilah diartikan sebagai pola perilaku bersama, karya seni, keyakinan, adat, hasil dari karya, serta gagasan manusia yang membentuk keadaan suatu bangsa atau komunitas.<sup>44</sup>

Isitilah kebudayaan berasal dari kata Sanskerta “*buddhayah*”, yang berarti pikiran atau akal dalam bentuk jamak. Hal ini merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan pikiran dan akal manusia. Kata “*culture*” dalam Bahasa Inggris berasal dari kata Latin “*colore*” yang berarti memproses atau melakukan. Kebudayaan menurut Bahasa Indonesia, setiap peradaban memiliki kebudayaannya sendiri, perbedaannya adalah bahwa beberapa masyarakat mampu mengembangkan budaya mereka lebih baik dibandingkan masyarakat lain untuk memenuhi semua tuntutan mereka.<sup>45</sup> Budaya dapat

<sup>43</sup> Nur Gamar, *Evaluasi Pembelajaran Daring*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 20–21.

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *TA’ALLUM* 4, no. 1 (2016): 23.

<sup>45</sup> Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2019), 2.

memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya, tetapi sebuah masyarakat di mana moralitas dan agama diabaikan dan hanya mengutamakan emosi dan perasaan akan menempatkan semua orang dalam risiko, bahkan pelakunya. Oleh karena itu, budaya perlu dihubungkan dengan etika, agama, dan adat istiadat.

Kehidupan budaya manusia dan agama (kehidupan beragama) berasal dari satu tempat yang sama. Karena agama dan budaya sama-sama merupakan simbol dan cita-cita, maka keduanya dapat berdampak satu sama lain.<sup>46</sup> Istilah *religion* berasal dari kata Latin *relegere*, sedangkan agama berasal dari Bahasa Inggris *religie*, sedangkan istilah *dien* berasal dari bahasa Arab. Pada dasarnya mengenai religi, agama, religi, serta din dapat dipahami bahwa agama merupakan suatu cara hidup yang diikuti masyarakat agar dapat hidup dalam lingkungan yang aman dan tenteram. Sebagai otoritas tertinggi, supernatural, dan suci dalam bentuk hukum, moral, dan nilai yang mengatur keberadaan manusia.<sup>47</sup>

Kata religius yang berarti ketaatan pada agama, merupakan asal dari kata religi. Religius yaitu keyakinan bahwa ada kemampuan yang lebih besar dari kemampuan manusia.<sup>48</sup> Religius dengan demikian dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antara umat manusia dan Tuhannya. Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa keputusan, perkataan, dan perbuatan seseorang selalu dilatarbelakangi oleh ajaran agama atau ketuhanan.<sup>49</sup> Ajaran Islam mendefinisikan jalinan tidak hanya mencakup diri sendiri dan Tuhan tetapi juga diri sendiri dan orang lain, masyarakat, dan lingkungan.

<sup>46</sup> Fitriyani, "Islam dan Kebudayaan," *Jurnal Al-Ulum*, 12, no. 1 (2012): 135 dan 136.

<sup>47</sup> Dr Sholihul Huda M.Fil.I, *Moderasi Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal dari Balun untuk Indonesia Berkedamaian* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 55–56.

<sup>48</sup> Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia, 2021), 34.

<sup>49</sup> Sahrul Gunawan, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim, "Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an" 6 (2022): 11813.

Jika seseorang mengikuti seluruh ajaran dan amalan agama dalam kehidupannya, maka ia dikatakan religius.<sup>50</sup>

Menurut Frazer dikutip oleh Faturrohman religius merupakan struktur keyakinan yang terus berubah dan berkembang dengan menyesuaikan tingkat kesadaran individu. Sedangkan menurut Clifford Geertz mengatakan bahwa agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber ilmu pengetahuan mempunyai keterkaitan yang sangat erat, membuktikan bahwa agama lebih dari sekedar masalah spiritual. Pertama, agama berfungsi sebagai pedoman berperilaku. Di sini, agama berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat. Kedua, agama adalah cara seseorang berperilaku. Agama dipandang sebagai perolehan pengalaman dan pengetahuan manusia, yang seringkali diorganisasikan ke dalam kesatuan mistik.<sup>51</sup>

Budaya religius merupakan sarana untuk melatih personel sekolah khususnya siswa agar menjadi manusia yang lebih baik melalui pembentukan pola pikir, perkataan, dan perilaku yang positif serta keteladanan perilaku yang pantas dan bertanggung jawab.<sup>52</sup> Budaya keagamaan dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan ajaran agama melalui adat istiadat perilaku dan budaya sekolah yang dianut oleh seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, dalam rangka perubahan ke arah yang lebih baik, penyelenggara sekolah, pengajar, petugas administrasi, dan siswa, mengamalkan perilaku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai agama dengan budaya religius.

---

<sup>50</sup> Novita Majid, *Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, t.t.), 45.

<sup>51</sup> Muhammad Faturrohman, "Pengembangan Budaya Religius...hlm. 26.

<sup>52</sup> Ana Fitri dan Bach Yunof Candra, "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa," *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2023): 3.

b. Tujuan Pengembangan Budaya Religius

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi semua tingkat dan jenis pendidikan di negara ini adalah masalah rendahnya kualitas pendidikan. Semua program pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan tingkat keunggulan yang sesuai, baik dari segi prosedur yang diikuti maupun hasil yang dicapai. Oleh karena itu, tentu saja budaya religius memegang peranan penting dan merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai upaya substitusi dalam menunjang keberhasilan pendidikan agama, khususnya di sekolah. Secara spesifik, pengembangan budaya religius merupakan upaya memajukan pendidikan agama Islam, yang di dalamnya seluruh pemangku kepentingan terlibat dalam penerapan dan pemeliharaan budaya religius di sekolah. Wakil kepala sekolah, pendidik, dan anggota staf lainnya bekerja di sekolah untuk mendukung kepala sekolah dalam tugas teknis dan tanggung jawab mereka.

Untuk menanamkan cita-cita keagamaan pada siswa, budaya religius dikonstruksi dan dilaksanakan. Dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip moral, memberikan teladan bagi generasi berikutnya, serta membantu pengembangan keterampilan hidup dan pengambilan keputusan moral yang bertanggung jawab, serta dapat membantu mereka menjadi mandiri. Dapat melahirkan manusia-manusia cerdas yang hidup sesuai dengan kodrat manusia baik untuk masa kini maupun masa depan.<sup>53</sup>

Untuk membangun karakter siswa yang religius, tampaknya tidak akan terwujud jika mereka hanya mengandalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya memiliki waktu dua jam pelajaran saja setiap pekannya. Maka diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan rasa keimanan dan

---

<sup>53</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 8–14.

ketaqwaan bagi peserta didik, dan hal itu bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.<sup>54</sup>

Dengan demikian, tujuan terciptanya budaya religius merupakan komponen adat atau kebiasaan mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan dan dorongan di jalan Allah, kebiasaan ini berupaya mengajarkan cita-cita agama Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara seluruh personel sekolah dan profesional pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Manfaat Budaya Religius

Sekolah harus menumbuhkan budaya keagamaan karena akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan baik pribadi maupun kolektif dalam hal ini tujuan pendidikan nasional. Begitu pula dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6 menyatakan bahwa peran guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, antara lain mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia, makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berperan dalam demokrasi dan tanggung jawab.<sup>55</sup>

Apabila diterapkan dengan benar dan mendapat dukungan dari seluruh personel sekolah, budaya keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa dalam beberapa hal, antara lain menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa, mendorong persaingan sehat, dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah, menunjukkan rasa hormat satu sama lain serta memperkuat

---

<sup>54</sup> M Ma'ruf, "Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2020): 140.

<sup>55</sup> Putu Subawa dan I Putu Suardipa, "Merekonstruksi Budaya Religius di Sekolah Sebagai Taken For Granted," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 13–23.

disiplin diri dalam bertindak dan belajar.<sup>56</sup> Hal ini agar anak mampu mengenal dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan begitu anak akan terbiasa dalam memberikan jiwa kerohanian yang sesuai dengan syariat atau ajaran agama. Sehingga pembentukan moralitas anak sudah mulai tertanam.<sup>57</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah banyak memberikan dampak positif bagi pendidikan, khususnya bagi siswa yang mampu membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang membantunya menjadi individu yang bermoral tinggi, disiplin, dan tanggung jawab.

#### d. Proses Pengembangan Budaya Religius di Sekolah

Dengan adanya landasan pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa dan warga sekolah akan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah. Pendidikan agama sebagai landasan pembentukan akhlak mulia merupakan komponen penting dalam proses pembudayaan di sekolah.

Faktor budaya berkaitan dengan bagaimana seorang Muslim mengembangkan kepribadiannya sehingga pendapatnya sejalan dengan kaidah agama Islam. Ketika mempertimbangkan persyaratan yang ada, dimensi ini penting untuk dikembangkan. Hilangnya jati diri bangsa akan terjadi jika nilai tersebut tidak diterapkan dalam proses akulturasi budaya dengan negara lain. Sementara itu dikembangkan unsur fundamental dan terbuka dalam rangka melaksanakan pengembangan dimensi kecerdasan. Proses pengembangan elemen-elemen ini melibatkan pengajaran kepada umat Islam bagaimana berpikir dan bagaimana mendekati setiap permasalahan dari sudut pandang Islam.

---

<sup>56</sup> Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 55.

<sup>57</sup> Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto," *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 17, no. 2 (2023): 306.

Proses membiasakan warga sekolah dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan komponen kunci dalam pembentukan budaya religius. Oleh karena itu, untuk membangun budaya tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat.<sup>58</sup>

Proses pengembangannya ada tiga tahap, pertama adalah sosialisasi nilai-nilai keagamaan yang diterima sebagai sikap dan perilaku ideal yang harus dicapai dalam lembaga pendidikan ke depan. Kedua, membuat rencana aksi mingguan atau bulanan yang akan diikuti oleh seluruh anggota lembaga pendidikan sebagai langkah terstruktur untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati. Ketiga, memberi penghargaan kepada pendidik, staf, dan siswa atas prestasi mereka membantu menciptakan kebiasaan yang mendukung perilaku dan sikap yang bertaqwa dan konsisten dengan keyakinan dan nilai-nilai agama yang diterima.<sup>59</sup>

Berikut langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius:<sup>60</sup>

#### 1) Strategi Pembiasaan

Untuk menciptakan budaya religius di sekolah, pembiasaan merupakan konsep kunci karena dapat membuat prosesnya menjadi sederhana dan menyenangkan. Bahkan hal-hal yang sulit dihilangkan setelah menjadi kebiasaan di usia muda akan terus berlanjut hingga tua.

<sup>58</sup> M Nandang Wijaya dan Ulil Amri Syafri, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMPN Kecamatan Ciawi," *Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas*, 2018, 202-3.

<sup>59</sup> Zainuddin, Mustafiyanti, dan Muhammad Muttaqin, "Strategi dan Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Karakter Siswa," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiya Islamiyah*, t.t., 55.

<sup>60</sup> St Fatimah, Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar, *Skripsi*, 2022, hlm. 25-27.



Tujuan dari pembiasaan tersebut adalah untuk membiasakan diri dengan adat istiadat Islam, antara lain berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbuat baik kepada orang lain, dan berpuasa.

b) Strategi Keteladanan

Pendidikan keteladanan diartikan sebagai pengajaran yang memberikan contoh yang baik dalam tingkah laku, budi pekerti, proses berpikir, dan bidang lainnya. Dengan memberikan teladan yang sangat baik kepada siswa atau personel sekolah lainnya untuk diikuti, model keteladanan membantu mencapai tujuan mereka dengan mendorong pertumbuhan mereka sendiri. Bagian penting dari pengajaran agama, moral, dan mata pelajaran lainnya adalah dengan memberi contoh.

c) Strategi Kemitraan

Untuk memotivasi anak-anak dan berkontribusi dalam meningkatkan iklim keagamaan di sekolah, pendekatan kemitraan atau kolaborasi antara orang tua dan masyarakat sekitar tentang pengalaman keagamaan perlu diperkuat.

Pembentukan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan, kerjasama dalam aktivitas sehari-hari, dan pemberian keteladanan. Selain itu nilai-nilai ajaran agama Islam juga dapat diwujudkan sebagai tradisi yang wajib diterapkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini dapat memastikan bahwa selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan memiliki akhlak yang baik sepanjang proses pertumbuhan

e. Pembudayaan Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Kurikulum yang mengintegrasikan unsur budaya keagamaan ke dalam seluruh kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai agama pada siswa.<sup>61</sup> Dalam rangka membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai

---

<sup>61</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2023), hlm. 23.

dengan jati diri bangsa, kegiatan pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju kompetensi penguasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran dalam arti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar.<sup>62</sup>

Untuk memfasilitasi pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan, kepala sekolah dan bawahannya harus terbiasa memupuk nilai-nilai religius setiap hari. Sebab siswa pasti akan lebih semangat belajar dan mampu mewujudkan potensinya secara maksimal apabila sekolah mempunyai suasana dan budaya yang mendukung.<sup>63</sup>

Proses pembiasaan penerapan nilai-nilai agama baik di sekolah maupun di masyarakat meliputi pengembangan budaya religius di dalam sekolah. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan pada diri anak nilai-nilai agama Islam yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui hasil pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang dilakukan siswa untuk merasakan nilai-nilai religius di sekolah, antara lain: saling menyapa, membiasakan berhijab bagi siswi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, menutup aurat, menghafal surat-surat pendek, dan lain-lain.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat merupakan salah satu komponen budaya religius di sekolah. Karena implementasi warga sekolah dalam membina nilai-nilai agama Islam di sekolah yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>62</sup> Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 331–32.

<sup>63</sup> Muhammad Nur Hakim, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius," *Jurnal Improvement* 5, no. 1 (2018): 80.

<sup>64</sup> Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2018): 79–81.

## B. Penelitian Terkait

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengidentifikasi tumpang tindih dan perbedaan antara penelitian sebelumnya yang relevan dan penelitian saat ini, yang mencakup penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, peneliti meninjau literatur mengenai topik-topik berikut sehubungan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanta berupa jurnal berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius”.<sup>65</sup> Terdapat persamaan dalam penelitian, yaitu mengkaji tentang manajemen kurikulum. Adapun perbedaan yang ditulis Sudaryanta yaitu berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius, sedangkan peneliti lebih berfokus kepada pengembangan budaya religius.

Skripsi oleh Siti Hazliah Humairoh yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Perbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Pagelaran Malang”.<sup>66</sup> Persamaannya adalah membahas mengenai manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus pada pendidikan karakter, sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan budaya religius.

Jurnal yang ditulis oleh Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, dan Nur Hidayah berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”. Keagamaan.<sup>67</sup> Persamaannya adalah membahas mengenai manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya yaitu dalam jurnal ini membahas mengenai meningkatkan karakter religius, sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan budaya religius.

Dalam jurnal karya Mohamad Arief dan Rusman berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung

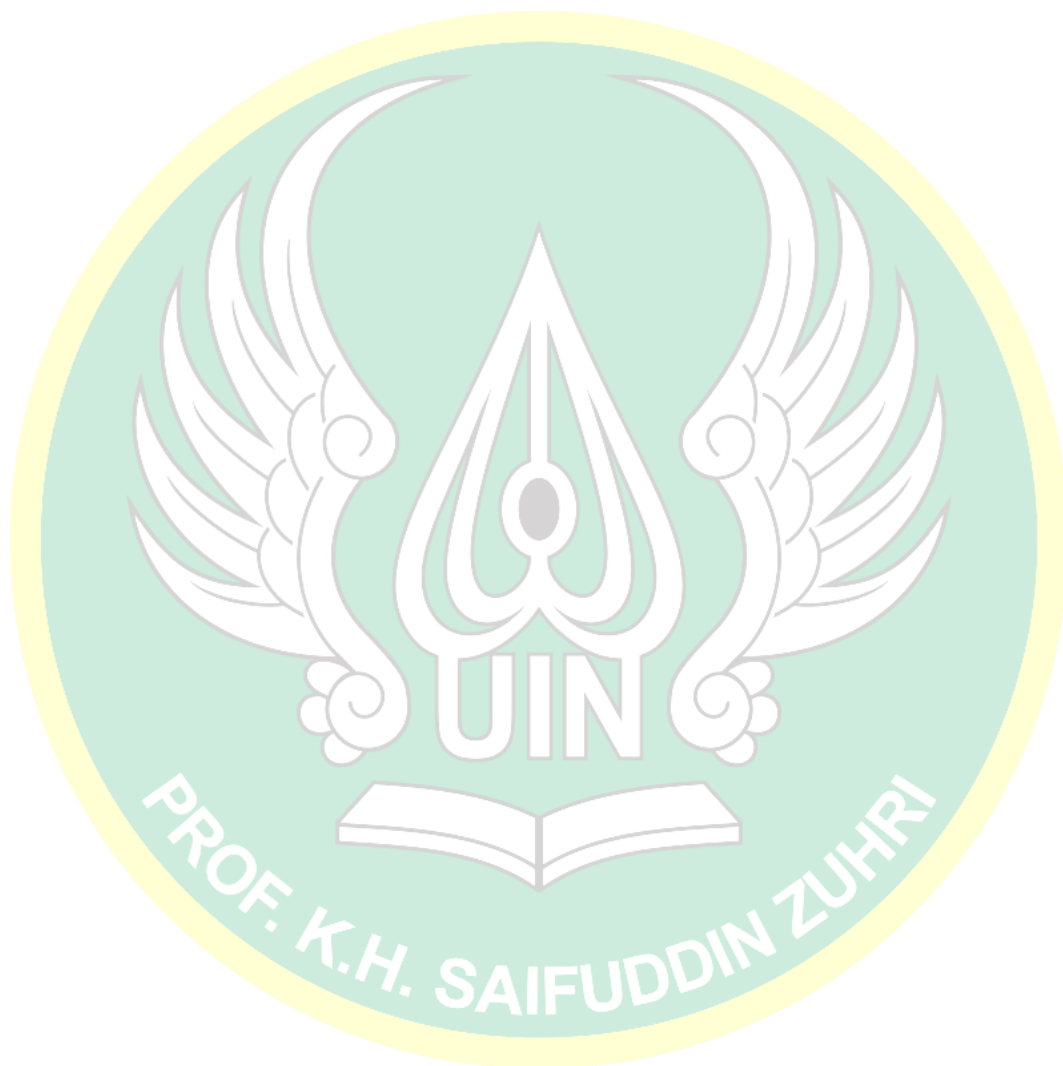
---

<sup>65</sup> Sudaryanta, “Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius”, *Media Manajemen Pendidikan*, 2 no. 1 (2019).

<sup>66</sup> Siti Hazliah Humairoh, *Manajemen Kurikulum Pesantren Perbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Pagelaran Malang*, skripsi, 2019.

<sup>67</sup> Alfi Zahrotul Hamidah, dkk. “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7, No. 1 (2021).

Menteng 01 Pagi Jakarta”.<sup>68</sup> Persamaannya yaitu membahas tentang manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya adalah dalam jurnal ini membahas mengenai manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen kurikulum secara umum.



---

<sup>68</sup> Mohamad Arief dan Rusman, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12 no. 1 (2019).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas. Karena pengalaman manusia dievaluasi melalui deskripsi menyeluruh tentang individu yang diselidiki, penelitian fenomenologi bersifat kualitatif. Pengetahuan yang berupa gambaran, keyakinan, gagasan, nilai, dan sikap yang diperoleh dari lingkungan sekitar seseorang menentukan pengalaman seseorang. Pengalaman-pengalaman ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, memahami maksud dan motif orang, mencapai pemahaman topik, dan mengoordinasikan tindakan.<sup>69</sup>

Maka dapat disimpulkan, pendekatan fenomenologi merupakan salah satu desain dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini yaitu SD N 2 Karangasem Purbalingga yang beralamat di Desa Karangasem Rt 03 Rw 03 Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Adapun alasan peneliti memilih SD N 2 Karangasem Purbalingga dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan budaya-budaya religius di lingkungan terutama dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna, surat pendek, Sholawat sebelum pembelajaran dimulai,

---

<sup>69</sup> M Win Afgani, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4447.

adanya jum'at religi, dan budaya religius lainnya. Maka dari itu peneliti mempunyai daya tarik untuk meneliti di SD N 2 Karangasem Purbalingga sebagai tempat penelitian.

Periode penelitian ini adalah 1 November 2023-1 Januari 2024. Tujuan penelitian adalah mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dari penelitian.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai informan, dan mereka bertindak sebagai konsultan untuk mengumpulkan dan menyediakan data yang diperlukan. Subyek penelitian adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar dan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman. Berikut subjek penelitiannya:

##### **a. Kepala Sekolah**

Bapak Kirno, S.Pd.SD selaku kepala sekolah dan penanggung jawab seluruh kegiatan di SD N 2 Karangasem Kabupaten Purbalingga. Melalui kepala sekolah ini peneliti mendapatkan data informasi secara umum mengenai keadaan sekolah serta mendapatkan informasi tentang bagaimana manajemen kurikulum diselenggarakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan budaya religius.

##### **b. Guru/Pendidik**

Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I dan Ibu Isnaeni, S.Pd selaku yang mengembangkan dan mengelola manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem. Oleh karena itu, peneliti akan menggali informasi kepada salah satu pendidik di SD N 2 Karangasem.

##### **c. Siswa**

Nurul Hana sebagai sumber yang merasakan kebijakan manajemen kurikulum kaitannya dengan melaksanakan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga. Dalam penelitian ini,

peneliti akan mengumpulkan data dengan salah satu siswa di SD N 2 Karangasem.

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyeknya adalah pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mencakup teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi tatap muka yang melibatkan sejumlah pihak melakukan wawancara atau sebagai pewawancara sedangkan pihak lainnya berfungsi sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mengumpulkan fakta atau data dengan cara tertentu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber agar mendapatkan jawaban.<sup>70</sup>

Adapun cara dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara yaitu wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang didukung adanya format pertanyaan yang lengkap dan tersusun rapi yang telah dipersiapkan. Wawancara terstruktur ini data yang dikumpulkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan tidak memiliki format yang lengkap dan tersusun untuk pengumpulan datanya.<sup>71</sup>

Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur. Pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan perekam suara merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data.

<sup>70</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 2.

<sup>71</sup> Martinus Robert Hutauruk dan dkk, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2022), hlm. 116–17.

## 2. Observasi

Observasi adalah strategi atau proses pengumpulan data dengan membuat catatan sistematis atas kejadian-kejadian yang dilihat dan dijadikan sebagai objek sasaran. Observasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku seseorang atau mengamati jalannya aktivitas.<sup>72</sup>

Dalam penerapannya, ada dua jenis observasi non partisipan dan partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari subjek atau menggunakan subjek sebagai sumber data penelitian. Sebaliknya, observasi non partisipan tidak melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diamati.<sup>73</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yang berarti bahwa peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan hanya mengamati dalam Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tekstual. Dokumentasi memiliki berbagai bentuk, seperti makalah resmi, foto atau karya seni, agenda, buku, catatan, dan item lainnya.<sup>74</sup> Dengan menggunakan teknik ini, penelitian mengumpulkan data dan informasi dokumenter tentang kegiatan budaya religius yang ada di SD N 2 Karangasem Purbalingga, bersama dengan dokumen pendukung lainnya, untuk memastikan temuan tersebut konsisten dengan observasi lapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen mendefinisikan teknis analisis data sebagai proses metodelis memilah dan mencari secara menyeluruh catatan-catatan yang

<sup>72</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm, 16.

<sup>73</sup> Bambang Hari Purnomo, "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)" 8, no. 1 (2011): 253.

<sup>74</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm, 59.



diambil dari observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti dan mengkomunikasikan hasil tersebut kepada pihak lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan berjalan secara terus-menerus, sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh. Berikut kegiatan analisis data:<sup>75</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang dihasilkan dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara serta dokumentasi yang didapatkan dari informan berupa data primer maupun sekunder dengan mengkategorisasi dan merangkumnya supaya data tersebut menjadi lebih sederhana. Data yang sudah direduksi memberikan refleksi yang lebih jelas serta akan memudahkan penulis nantinya guna mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan hasil informasi yang diperoleh saat dilapangan yang diolah terlebih dahulu sehingga kemudian disuguhkan dalam situasi yang sudah tersusun sehingga mudah dipahami dan memungkinkan untuk penyimpulan data. Dalam penyajian data ini berbentuk teks naratif yang menyuguhkan bukti observasi dilapangan yaitu berupa catatan hasil wawancara ataupun rekaman, selain itu juga bisa berupa grafik, matriks atau bagan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data merupakan penarikan kesimpulan dimana akan mengambil inti dari penemuan peneliti yang mendefinisikan kondisi dilapangan apakah telah memperoleh jawaban dari apa yang dicari setelah itu mencari keterkaitan, persamaan maupun perbedaan dalam kajian ini. Dalam menarik suatu kesimpulan juga bisa

---

<sup>75</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 87–90.

bersifat sementara, hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang menunjang penelitian ini.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam uji keabsahan data, triangulasi merupakan proses membandingkan data dari banyak sumber pada waktu yang berbeda dan dengan metode yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.<sup>76</sup>

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keterjaminannya. Triangulasi teknik adalah cara membuktikan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, atau metode lain yang dilakukan dalam berbagai konteks dan periode waktu.<sup>77</sup> Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>76</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, (Sleman: Deepublish, 2021), hlm, 117.

<sup>77</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), hlm. 164.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD N 2 Karangasem

##### 1. Sejarah Singkat SD N 2 Karangasem

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tentu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor lingkungan atau faktor lain yang menyebabkan berdirinya suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan SD N 2 Karangasem sebuah sekolah berstandar nasional dengan akreditasi A mulai tahun 2017 yang berada di Desa Karangasem, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

Pada tahun 1985 pertumbuhan penduduk di desa Karangasem terus berkembang pesat. Lembaga pendidikan di desa Karangasem pada waktu itu sudah ada satu SD dan satu MI. Tetapi dari kedua lembaga pendidikan tersebut ternyata belum mampu juga untuk menampung kebutuhan pendidikan masyarakat desa Karangasem. Karena jumlah siswa tidak sebanding dengan lembaga pendidikan yang ada. Dengan keadaan tersebut pada tanggal 1 Agustus 1985 berdasarkan inpres (Instruksi Presiden) maka dibangunlah SD yang kemudian diberi nama SD N Karangasem 2. Dan sekarang sekolah tersebut dikenal dengan nama SD N 2 Karangasem.<sup>78</sup>

##### 2. Letak Geografis SD N 2 Karangasem

Letak geografis SD N 2 Karangasem berada di Jalan Raya Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. SD N 2 Karangasem berada di lingkungan pemukiman warga. Adapun letak geografis masing-masing:

- a. Sebelah utara dan selatan adalah pemukiman warga.
- b. Sebelah timur pekarangan kosong.
- c. Sebelah barat merupakan jalan raya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

<sup>79</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

### 3. Profil SD N 2 Karangasem

- a. Nama Sekolah : SD N 2 Karangasem
- b. Nama Kepala Sekolah : Kirno S.Pd.SD
- c. NPSN : 20303064
- d. Status : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : SD
- f. Alamat Sekolah : Jalan Raya Karangasem
- g. RT/RW : 3/3
- h. Kelurahan : Karangasem
- i. Kecamatan : Kertanegara
- j. Kabupaten/Kota : Purbalingga
- k. Provinsi : Jawa Tengah
- l. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. SK Pendirian Sekolah : 421.2/003/XI;46,85
- n. Tanggal SK Pendirian : 1985-08-01
- o. Email : [20303064.karangasem2@gmail.com](mailto:20303064.karangasem2@gmail.com)<sup>80</sup>

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan SD N 2 Karangasem

Berikut visi, misi, dan tujuan SD N 2 Karangasem :

#### a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang Religius, Berprestasi, dan Berbudaya”.

#### b. Misi

SD N 2 Karangasem menguraikan tujuan sekolah sebagai berikut dalam upaya mewujudkan visi sekolah:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap sebagai seorang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

---

<sup>80</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

- 2) Mewujudkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai penunjang penguasaan ilmu pengetahuan, budaya, dan seni melalui wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir dan bertindak efektif dan kreatif pada ranah abstrak ke ranah konkrit.
- 4) Memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat minat, keterampilan, dan kapasitas siswa.
- 5) Dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa, mengembangkan struktur kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang mencakup kompetensi (pengetahuan, kemampuan, dan sikap) yang memungkinkan siswa secara alamiah mengembangkan potensi dirinya dan mencapai hasil terbaiknya melalui cara yang efisien dan proses pengalaman belajar yang menyenangkan.
- 6) Terwujudnya layanan pembelajaran yang efisien melalui kerja sama guru dalam pembelajaran dan pemanfaatan metode perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi terkini.
- 7) Melakukan evaluasi yang membantu penyelesaian sistematis dokumen sistem informasi penilaian dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka
- 8) Mengembangkan guru yang lebih berkualifikasi agar selalu mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan prestasi siswa (baik akademik maupun non akademik) melalui metode pengajaran yang kreatif.
- 9) Menjamin prasarana dan sarana sekolah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 10) Memanfaatkan program sekolah Adiwiyata untuk mewujudkan gerakan peduli budaya dan lingkungan di sekolah (PBLHS) serta mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, bersih, menarik, dan nyaman.

c. Tujuan

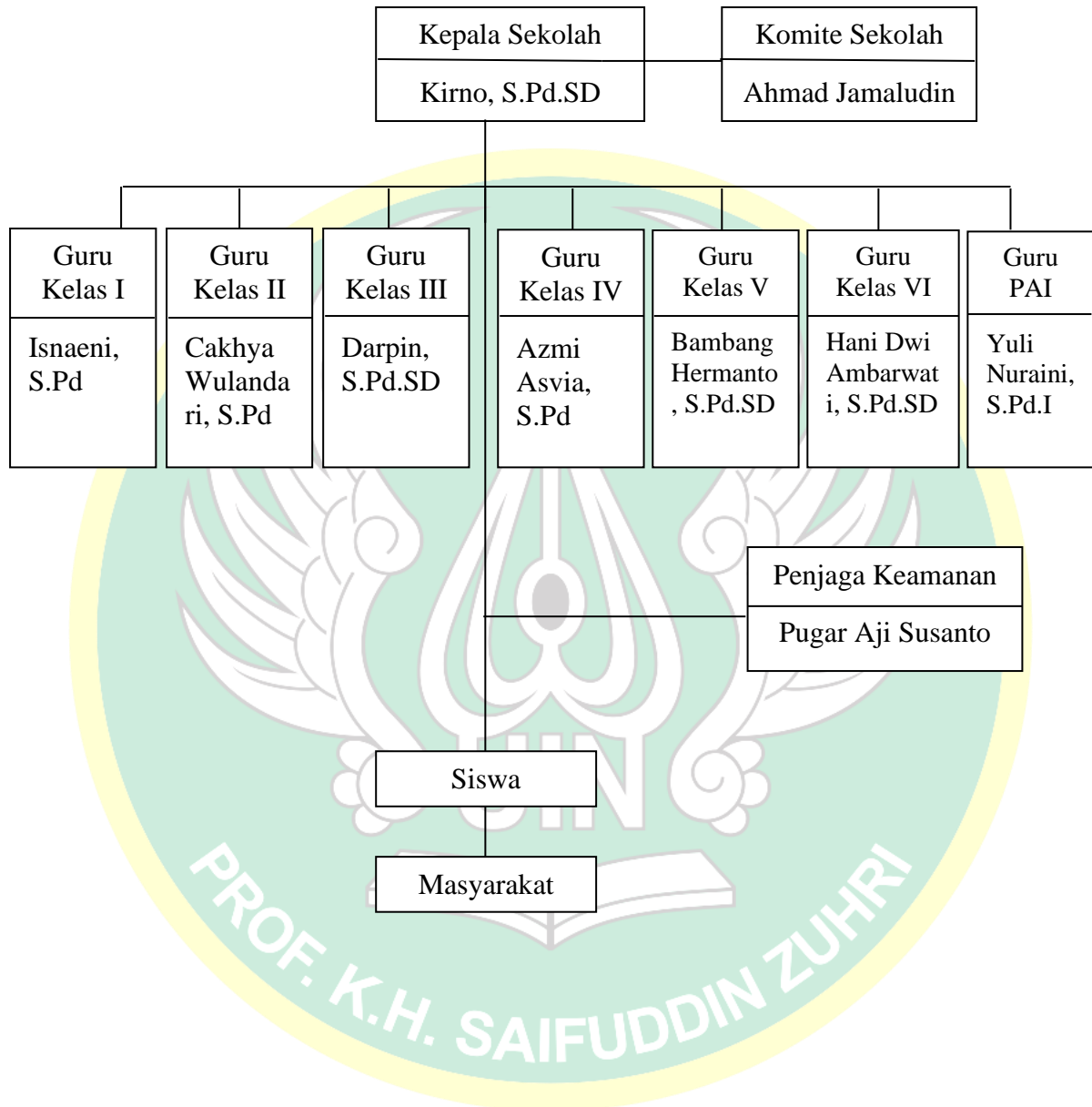
- 1) Peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan tertib dan benar.
- 3) Peserta didik hafal minimal surat-surat pendek pada juz 30 dengan benar.
- 4) Peserta didik mampu berzikir dan menghafal doa-doa harian.
- 5) Peserta didik menjadi subjek pada kegiatan peringatan hari besar keagamaan.
- 6) Berkembangnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, *Projek Based Learning*, *Problem Basic Learning*, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 7) Berkembangnya potensi, bakat dan minat siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk bekal berkompetisi diajang perlombaan.
- 8) Sekurang-kurangnya 80% lulusan mampu lulus Asesmen Nasional dan mendapat status kompeten.
- 9) Terwujudnya sekolah Adiwiyata Kabupaten tahun 2022.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

## 5. Struktur Organisasi SD N 2 Karangasem

Tabel 1

Struktur Organisasi SD N 2 Karangasem<sup>82</sup><sup>82</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 2 Karangasem  
Nama-nama pendidik SD N 2 Karangasem tercantum di bawah ini.<sup>83</sup>

Tabel 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 2 Karangasem

| NO. | NAMA/NIP  | JABATAN          | GURU KELAS |
|-----|---|------------------|------------|
| 1.  | Kirno, S.Pd.SD<br>NIP. 19640907 198806 1 001              | Kepala Sekolah   |            |
| 2.  | Bambang Hermanto, S.Pd.SD<br>NIP. 19670103 200604 1 005   | Guru Kelas       | V          |
| 3.  | Darpin, S.Pd.SD<br>NIP. 19670427 199903 1 004             | Guru Kelas       | III        |
| 4.  | Hani Dwi Ambarwati, S.Pd.SD<br>NIP. 19880530 202012 2 006 | Guru Kelas       | VI         |
| 5.  | Azmi Asvia, S.Pd<br>NIP. 19910220 202012 2 007            | Guru Kelas       | IV         |
| 6.  | Yuli Nuraini, S.Pd.I<br>NIP. 19900714 202012 2 010        | Guru PAI         | I-VI       |
| 7.  | Cakhya Wulandari, S.Pd<br>NIP. 19911018 202221 2 016      | Guru Kelas       | II         |
| 8.  | Isnaeni, S.Pd<br>NIP. 19870605 202221 2 015               | Guru Kelas       | I          |
| 9.  | Pugar Aji Susanto<br>NIP. 19771225 200701 1 006           | Petugas Keamanan |            |

<sup>83</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023



## 7. Keadaan Siswa SD N 2 Karangasem

Berikut ini merupakan data siswa SD N 2 Karangasem:<sup>84</sup>

Tabel 3

Data Siswa SD N 2 Karangasem

| NO. | KELAS         | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH     |
|-----|---------------|-----------|-----------|------------|
| 1.  | I             | 10        | 9         | 19         |
| 2.  | II            | 16        | 10        | 26         |
| 3.  | III           | 10        | 17        | 27         |
| 4.  | IV            | 10        | 11        | 21         |
| 5.  | V             | 9         | 12        | 21         |
| 6.  | VI            | 22        | 11        | 33         |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>77</b> | <b>70</b> | <b>147</b> |

## 8. Sarana dan Prasarana SD N 2 Karangasem

SD Negeri 2 Karangasem mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>85</sup>

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana SD N 2 Karangasem

| NO. | NAMA FASILITAS     | JUMLAH |
|-----|--------------------|--------|
| 1.  | Ruang Kelas        | 6      |
| 2.  | Ruang Guru         | 1      |
| 3.  | Kamar Mandi/Toilet | 3      |
| 4.  | Laptop             | 5      |
| 5.  | Almari             | 1      |
| 6.  | Printer            | 2      |
| 7.  | Parkir             | 1      |
| 8.  | Lapangan           | 1      |

<sup>84</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

<sup>85</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh data proses pengelolaan sekolah dengan proses manajemen kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga. Proses pengembangan budaya religius dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Maka sekolah dapat menerapkan budaya religius yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD N 2 Karangasem, penulis akan memaparkan data dan informasi terkait pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem terdapat proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Setiap tindakan harus mempunyai perencanaan yang matang karena perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk jalan dalam mengambil tindakan yang akan membawa hasil yang diinginkan. SD N 2 Karangasem mempunyai harapan yang besar untuk mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi dan berbudaya. Maka dari itu SD N 2 Karangasem dalam proses perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius terdapat tahapan yaitu penentuan visi, misi, dan tujuan, kemudian menganalisis kebutuhan masyarakat karena mayoritas siswa di SD N 2 Karangasem beragama Islam dan di desa Karangasem termasuk desa yang religius sehingga sekolah menyesuaikan keadaan di desa yang kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan. Dalam proses perencanaan kurikulum di SD N 2 Karangasem membentuk Tim Penyusun Kurikulum (TPK) terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen kurikulum dibantu oleh para guru dan komite sekolah.

Kemudian melakukan rapat yang dihadiri oleh semua Tim Penyusun Kurikulum (TPK). Perencanaan kurikulum dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kirno, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah:

“Perencanaan kurikulum disini mengacu pada misi dan tujuan sekolah. Tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai religiutas, intelektualitas, dan norma yang berjalan di masyarakat. Karena kebetulan 100% siswa beragama Islam perencanaan di sekolah diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan keagamaan sesuai dengan tingkat usia. Dalam penyusunan kurikulum itu ada yang namanya TPK (Tim Penyusun Kurikulum) yang terdiri dari saya sendiri selaku kepala sekolah, kemudian para guru, dan komite sekolah. Kemudian dalam penyusunan kurikulum disusun dalam rapat yang biasanya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.”<sup>86</sup>

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I., selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem:

“Diawali dari visi misi sekolah dulu, kemudian yang diharapkan dari visi misi itu apa kita membuat atau mencoba untuk menerapkan dalam pembelajaran maupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius. Mengingat untuk desa karangasem sendiri disini desa religius ya mba termasuknya. Jadi, kami pihak sekolah bagaimana caranya menyesuaikan dengan keadaan di desa karangasem. Dulu kalau kata kepala sekolah ibarat kita itu penjual kita menyediakan masyarakat mau apa nanti kita menyediakan dan melayani. Kemudian kita mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua *stakeholder* membentuk Tim Penyusun Kurikulum.”<sup>87</sup>

Hal ini terlihat dari data di atas perencanaan kurikulum dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil dari rapat evaluasi kurikulum untuk meninjau mana yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan satu tahun kedepan. Dalam melaksanakan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 1 November 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

pembelajaran SD N 2 Karangasem menggabungkan model kurikulum merdeka pada kelas satu, dua, tiga, dan enam serta kurikulum 2013 pada kelas tiga dan enam. Untuk tahun yang akan datang semua kelas menggunakan kurikulum merdeka.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Kirno, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah:

“Di SD N 2 Karangasem dalam perencanaan kurikulum kami juga membahas pengorganisasian pembelajaran itu meliputi kurikulum merdeka dan kurtilas karena kurikulumnya disini irisan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurtilas kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka. Ini sebetulnya kita mau menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi penerapannya ini bertahap tahun pertama ini kelas satu dan kelas empat, ini tahun kedua kelas satu, dua, empat, lima. Nanti tahun ketiga untuk kelas tiga dan kelas enam semua sudah kurikulum merdeka jadi tahun depan itu semua sudah menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu kami juga membahas mengenai pembiasaan sekolah untuk pembentukan karakter peserta didik kita rencanakan untuk kegiatan tersebut dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.”<sup>88</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem.

“Kita ada dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka kelas 1, 2, 4, dan 5. Untuk kelas 3 dan 6 masih kurtilas.”<sup>89</sup>

Temuan wawancara di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum di SD N 2 Karangasem sudah berjalan secara efektif dan efisien dilaksanakan secara berkala setiap awal tahun ajaran baru. Kepala Sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum melalui pertemuan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah yang berwenang pada kegiatan kurikulum, para guru, serta komite sekolah. Dalam perencanaan

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 1 November 2023

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

kurikulum diawali dengan menyusun visi, misi, dan tujuan SD N 2 Karangasem selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat apa yang dibutuhkan masyarakat sekolah mencoba menyediakan dan siap melayani. Dalam perencanaan kurikulum juga membahas mengenai pengorganisasian pembelajaran karena SD N 2 Karangasem menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam penyusunan perencanaan kurikulum SD N 2 Karangasem juga membahas mengenai pembiasaan sekolah sebagai upaya pendidikan pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik ada kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

## 2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Pengorganisasian kurikulum ini merupakan struktur kurikulum yang sejalan dengan tujuan lembaga, sumber daya yang tersedia saat ini, dan lingkungan eksternal. Pada tahap pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius SD N 2 Karangasem sebagai seorang manajer, tugas kepala sekolah adalah memastikan segala kegiatan di sekolah berjalan dengan efektif.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kirno, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SD N 2 Karangasem:

“Secara operasional untuk mengorganisasikan seluruh program sekolah dan kegiatan keagamaan atau penguatan budaya religi ditanggung jawabi oleh kepala sekolah. Sebagai penganggungjawab kegiatan penguatan budaya religi adalah kepala sekolah dengan mendelegasikan kepada guru pendidikan agama yang dibantu guru-guru lain dalam kegiatan ini sekolah melibatkan peran tokoh masyarakat baik yang tergabung dalam komite sekolah maupun lembaga-lembaga non formal seperti TPQ dan takmir masjid.”<sup>90</sup>

Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 1 November 2023

“Kan tadi ada tim penyusun kurikulumnya ya, yang jelas kepala sekolah itu sebagai penanggung jawab kemudian nanti menunjuk guru sebagai petugas untuk melaksanakan kegiatan. Guru-guru ikut juga untuk membantu dan komite sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan pengembangan budaya religius.”<sup>91</sup>

Selain itu yang mendukung hal tersebut adalah pernyataan dari Ibu Isnaeni S.Pd, selaku guru di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Saya mendapatkan tugas tambahan untuk mengawasi kegiatan pembiasaan pagi. Tugas saya memastikan bahwa peralatan sudah siap, kelompok petugas sesuai jadwal, memastikan kegiatan berjalan lancar, serta mendampingi anak-anak agar mengikuti kegiatan dengan khidmat.”<sup>92</sup>

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dalam pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem dilakukan secara terstruktur dan terencana. Dengan mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah sebagai petugas yang diberi amanah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas atau bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil dokumentasi berikut adalah pembiasaan sekolah yang dilaksanakan di SD N 2 Karangasem:

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Isnaeni, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 2 Desember 2023

Tabel 5  
Pelaksanaan Pembiasaan Sekolah<sup>93</sup>

| NO. | JENIS KEGIATAN  | PELAKSANAAN       |
|-----|---|-------------------|
| 1.  | Pembiasaan Asmaul Husna, surat pendek, dan membaca Sholawat.  | Kegiatan Harian   |
| 2.  | Upacara bendera, Tahlil dan Yasin, serta senam bersama  | Kegiatan Mingguan |
| 3.  | Memperingati hari besar Islam, bakti sosial di bulan ramadhan, dan peringatan hari kemerdekaan Indonesia. | Kegiatan Tahunan  |

3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem merupakan penerapan dari tahap perencanaan. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya religius harus selaras dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan mengumpulkan semua sumber daya baik kepala sekolah dan para guru untuk melaksanakan budaya religius yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan budaya religius di SD N 2 Karangasem terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin baik harian, mingguan, maupun tahunan.

Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Pelaksanaannya ya sesuai dengan rencana, rencananya seperti apa nanti pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat. Kebetulan untuk SD kami itu ada pembiasaan setiap pagi mulai hari senin karena upacara tidak ada. Selasa, rabu, kamis, jumat sebelum masuk pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan dengan hafalan surat pendek setelah itu ditutup dengan Sholawat. Untuk sabtunya itu pembiasaan senam bersama. Kemudian juga setiap hari besar keagamaan mengadakan acara Maulid Nabi, Isro

<sup>93</sup> Dokumentasi di SD N 2 Karangasem, pada tanggal 2 November 2023

Mi'roj, hari santri ada pengajian sama pawai ta'aruf, pesantren kilat kalau pas Ramadhan. Jadi Selasa, Rabu, Kamis, Jumat pagi sebelum masuk yaitu pukul 07.00 s.d 07.30. Untuk hari Jumat itu sebenarnya kita pembiasaan Tahlil dan Yasin. Terus kalau anak setiap bertemu Bapak/Ibu guru pasti mereka bersalaman. Untuk pembiasaan setiap pagi ada persiapan itu menggunakan sound dan mic karena nanti anak gantian. Kalau yang bertugas itu di teras depan yang lain itu di halaman memakai alas. Itu semua kelas mengikuti. Jadi sistemnya itu dirolling jadwalnya misalkan untuk hari ini hari pertama kelas satu putra dulu nanti putri besoknya seperti itu. Jadi nanti setiap anak berkesempatan untuk jadi petugas istilahnya memimpin di depan."<sup>94</sup>

Selain itu yang mendukung hal tersebut adalah pernyataan dari Ibu Isnaeni S.Pd, selaku guru di SD N 2 Karangasem:

“Kegiatan pembiasaan pagi yang biasa dilaksanakan meliputi Asmaul Husna, surat pendek, Sholawat, Tahlil dan Yasin untuk hari Jum'at. Kemudian waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari Selasa s.d Jum'at dimulai pukul 07.00 s.d 07.30 untuk hari Senin upacara dan hari Sabtu senam. Jadi memang kegiatan ini sudah terjadwal dari kelas 1 s.d 6 digilir sesuai jadwal 1 kelas terbagi menjadi 2 kelompok ada kelompok putra dan putri setiap yang bertugas menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti sound, rol, mic, tikar/alas. Ketika kegiatan selesai yang bertugas juga kembali merapikan semua alat yang telah dipakai. Kegiatan lain biasanya ketika peringatan hari besar keagamaan mendatangkan komite sekolah sekaligus tokoh agama disini.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 dilaksanakan selaras dengan strategi yang ditetapkan. Yang kemudian direalisasikan berupa kegiatan yaitu pembiasaan. Dengan adanya jadwal yang jelas dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan. Tidak hanya itu sistem pelaksanaan pembiasaan di SD N 2 Karangasem siswa diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah melakukan pengamatan dalam kegiatan pembiasaan di SD N 2 Karangasem dalam

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Isnaeni, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 2 Desember 2023



pelaksanaannya cukup sistematis dan tertata dengan baik. Dibantu dengan pengawasan guru dan peserta didik sangat disiplin berangkat lebih awal, membantu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembiasaan dan meletakkan kembali peralatan yang sudah digunakan, serta pada saat pelaksanaan peserta didik menyimak dengan khidmat serta bersemangat dalam pembacaan Asmaul Husna, suratan pendek, maupun membaca Sholawat. Serta senantiasa mengucapkan salam dan bersalaman kepada Bapak/Ibu guru.<sup>96</sup>

Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem juga merupakan proses berlangsungnya kegiatan KBM. Jadi, pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religi juga diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan pendidikan nilai-nilai karakter religius di dalamnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kirno, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Kegiatan pengembangan budaya religius dilaksanakan baik yang terintegrasi dengan mata pelajaran maupun yang dilakukan secara khusus. Terintegrasi itu mengajarkan pelajaran apa misalkan pelajaran Matematika tapi diberi nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Tetapi ada yang khusus contoh Pendidikan Agama Islam dan juga ada pembiasaan.”<sup>97</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Isnaeni, S.Pd, selaku guru di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Integrasi nilai agama dengan mapel umum mungkin untuk masing-masing kelas berbeda tergantung tingkatan. Contohnya di kelas 1 kan ada pengenalan panca indera untuk mapel IPA ini saya mengaitkan tentang imtaq (iman dan taqwa). Anak diberikan pemahaman bahwa alat indera merupakan anugerah dari Alloh SWT agar manusia bersyukur dengan cara menggunakannya untuk

---

<sup>96</sup> Observasi kegiatan pembiasaan sekolah di SD N 2 Karangasem pada tanggal 7 November 2023

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 1 November 2023

kebenaran dan keyakinan terhadap ayat-ayat Allah SWT. Kemudian dalam pembelajaran kumer kami juga mengintegrasikan profil pelajar pancasila di setiap muatan pelajaran yaitu Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kami mengaitkan dengan proses KBM selama di sekolah.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan tersebut, pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan saja tetapi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama. Adapun pendapat dari Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Setiap pagi sebelum pembelajaran itu diawali dengan mengucapkan salam kemudian selalu anak-anak suruh hafalan surat pendek tidak hanya sekedar hafalan tapi juga tajwidnya kemudian artinya juga supaya anak paham betul makna dari surat itu apa mengulang terus setiap pertemuan. Biasanya dalam mata pelajaran PAI yang materinya berkaitan dengan budaya religi itu ada praktek sholat dan program BTQ. Anak hafalan bacaan sholat, kemudian gerakannya sekalian diambil penilaian. Selain praktek biasanya saya juga mengajarkan teorinya dengan ceramah atau menjelaskan kemudian saya adakan umpan balik dengan tanya jawab. Untuk kegiatan BTQ setiap anak membawa iqro/turutan/juz ama/qur'an sesuai keseharian anak di rumah untuk membaca dan mengulang kembali bacaan apakah sudah benar atau perlu dievaluasi. Kemudian diakhiri dengan evaluasi dan penutup kalau jadwalnya sampai jam terakhir ya otomatis salam dan doa mau pulang.”<sup>99</sup>

Dari pernyataan Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI yang dimulai dari pembukaan sampai akhir kegiatan pembelajaran sudah baik dan tertata. Dalam proses pelaksanaan di dalam pembelajaran pun diisi dengan materi yang berkaitan dengan budaya religius. Selain itu adapun pernyataan dari

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Isnaeni, S.Pd, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 2 Desember 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

Nurul Hana selaku peserta didik di SD N 2 Karangasem juga menerangkan bahwa:

“Saya senang kak bisa sekolah disini karena banyak kegiatan-kegiatan keagamaannya guru-gurunya juga baik. Disini ada kegiatan pembiasaan. Di dalam kelas juga diajarkan lagi pembacaan suratan pendek diajarkan juga praktik sholat dan wudhu sama bu Yuli guru PAI jadi hafal terus tau kalau bacanya seperti ini yang benar. Terus dikasih nilai tambah kalau bisa menjawab. Saya juga pernah ikut lomba surat-surat pendek itu tilawah dua kali yang pertama juara harapan satu yang kedua juara satu. Kalau temen saya juga juara dua lomba BTQ. Terus juga lomba Asmaul Husna juara dua.”<sup>100</sup>

Dari keterangan siswa tersebut terlihat bahwa pihak sekolah sudah cukup berhasil dalam menjalankan pelaksanaan budaya religius baik dalam pembiasaan maupun dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat menghafal bacaan suratan dengan benar, mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar, serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi dengan adanya pelaksanaan budaya religius tersebut.

Proses pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat baik itu dari sarana dan prasarana, siswa, pendidik, dan lain-lain. Segala sesuatu yang memudahkan terlaksananya kegiatan disebut faktor pendukung, sedangkan segala sesuatu yang mempersulit pelaksanaan kegiatan budaya religius disebut faktor penghambat. Wawancara peneliti dengan Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru PAI di SD N 2 Karangasem menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ada banyak lembaga nonformal dibidang keagamaan seperti TPQ, ponpes, dan takmir masjid yang berkontribusi terhadap pendidikan keagamaan. Guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten terhadap ilmu keagamaan dan amaliah sehingga bisa menjadi teladan. Faktor penghambatnya salah satunya faktor perkembangan IPTEK ya mba jadi pengaruh itu luar biasa anak-anak jadi sedikit bandel, susah untuk diarahkan,

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Nurul Hana, (Peserta Didik SD N 2 Karangasem) tanggal 8 November 2023

harus sering-sering diingatkan. Terus sarpras juga sekolah belum memiliki gedung tempat peribadatan atau mushola. Untuk itu kita terus mengoptimalkan kegiatan pembiasaan baik kualitas maupun frekuensinya dioptimalkan untuk setiap hari dan setiap pagi. kemudian ini sedang merencanakan untuk bekerja sama dengan dunia usaha atau para alumni agar nantinya bisa mewujudkan tempat ibadah di lingkungan sekolah.”<sup>101</sup>

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa faktor pendukungnya bersumber dari adanya kontribusi dari lembaga nonformal, guru yang berkompoten dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun dari faktor penghambatnya dipengaruhi oleh peserta didik dan sarana prasarana. Dengan adanya faktor penghambat tersebut pihak sekolah terus berupaya untuk mencari solusi agar kegiatan pengembangan budaya religius itu tetap berjalan.

Adapun strategi kepala sekolah untuk pengembangan budaya religius adalah strategi pembiasaan yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan pembiasaan baik kualitas maupun frekuensinya secara kontinu setiap hari dan setiap pagi. Kemudian strategi keteladanan pendidik disini sebagai teladan bagi peserta didik mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Adapun strategi kemitraan sekolah bekerja sama dengan tokoh agama, wali murid, dan masyarakat sekitar untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.

#### 4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Evaluasi dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, komite sekolah serta pihak lain yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kirno, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

“Dalam evaluasi kegiatan pengembangan budaya religi di SD N 2 Karangasem melibatkan kepala sekolah, bersama guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta tokoh agama/komite sekolah setiap akhir semester mengevaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian dalam kegiatan ini. Setiap kekurangan dalam kegiatan budaya religi akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan penyempurnaan. Untuk evaluasi kurikulum sendiri dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif.”<sup>102</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Yuli Nuraini, S.Pd.I, selaku guru di SD N 2 Karangasem sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dilakukan berdasarkan hasil pembelajaran dan supervisi dari kepala sekolah kadang pengawas dari luar kalau saya guru PAI itu dari Kemenag biasanya rutin terutama guru yang sudah punya sertifikat pendidik itu ada supervisi khusus dari pengawas. Dari supervisi itu kemudian kita mencoba evaluasi kurangnya apa kita perbaiki lebih baik lagi. Kami melakukan evaluasi kurikulum itu secara reflektif yang terdiri dari evaluasi harian, evaluasi perunit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun.”<sup>103</sup>

Dari pernyataan di atas, dalam evaluasi kegiatan budaya religius SD N 2 Karangasem melibatkan semua *stakeholder* baik kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta komite sekolah melakukan evaluasi dalam kegiatan budaya religius guna mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan setiap akhir semester. Adapun berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti baik dari kepala sekolah maupun guru bahwa dalam evaluasi kurikulum itu sendiri SD N 2 Karangasem dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan hasil supervisi yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- a. Evaluasi Harian, berdasarkan catatan yang dibuat sepanjang proses pembelajaran, pendidik mengevaluasi setiap siswa secara individu setelah pembelajaran dan merefleksikan pencapaian tujuan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Kirno, (Kepala Sekolah SD N 2 Karangasem) tanggal 1 November 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Nuraini, (Guru SD N 2 Karangasem) tanggal 7 November 2023

- pembelajaran. RPP disempurnakan berdasarkan temuan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan di dalam kelas, baik itu penilaian dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara lisan maupun tulisan. Guru biasanya memberikan soal sebagai ulangan harian dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- b. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara berkelompok setelah tema selesai. Proses pembelajaran, pencapaian tujuan, dan penyempurnaan atau modifikasi proses pembelajaran dan bahan ajar khususnya, urutan tujuan pembelajaran dan modul pengajaran semuanya didasarkan pada temuan tersebut. Evaluasi ini untuk mengetahui bagaimana strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan apakah sudah berjalan dengan efektif.
  - c. Evaluasi Per Semester, dilakukan secara berkelompok setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan portofolio pembelajaran reflektif siswa dan hasil observasi di kelas yang dicatat dalam catatan pembelajarannya atau laporan hasil belajar. Evaluasi ini dilakukan pada saat tengah atau akhir semester dalam hal ini siswa diuji seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan selama mereka belajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dalam satu maupun dua semester.
  - d. Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi pencapaian profil lulusan serta visi dan tujuan sekolah. Hasil evaluasi ini dilaksanakan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, hal tersebut bertujuan mengukur apakah nilai siswa sudah sesuai atau belum dengan standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi dilakukan sebagai upaya memperbaiki kesalahan dan memperbaikinya dengan yang lebih baik. Evaluasi menjadikan kurikulum selalu *update* dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dibutuhkan tindak lanjut dari evaluasi tersebut dengan terus melakukan penyempurnaan kurikulum dan

meningkatkan program-program yang dipandang sudah baik. Melakukan pendampingan dan pengembangan profesional guru dan senantiasa melakukan komunikasi dan kerjasama antar personel internal maupun pihak luar.

### C. Analisis Data

Proses analisis data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terjadi setelah data disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian disesuaikan berdasarkan teori terkait dalam penelitian ini. Adapun analisis data pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga:

#### 1. Perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan tindakan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Indikator sebagai alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.<sup>104</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai perencanaan, maka sejalan dengan tahap perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem sudah berjalan secara efektif dan efisien. Jika rencana dilakukan dengan baik atau dengan pondasi yang baik, maka kedepannya akan baik juga dan niscaya akan berhasil sesuai dengan harapan yang diinginkan. SD N 2 Karangasem mempunyai harapan yang besar untuk mewujudkan peserta didik yang religius, berprestasi, dan berbudaya. Maka dari itu SD N 2 Karangasem mengenai proses perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius terdapat tahapan yaitu penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah, lalu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat karena mayoritas siswa di SD N 2

---

<sup>104</sup> Maharani Annisa dan Ceceng Syarif, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 767.

Karangasem beragama Islam dan di desa Karangasem termasuk desa yang religius sehingga sekolah menyesuaikan keadaan di desa yang kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan. Proses perencanaan kurikulum di SD N 2 Karangasem membentuk Tim Penyusun Kurikulum (TPK) terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai pemimpin dalam kegiatan manajemen kurikulum dibantu oleh para guru dan komite sekolah. Kemudian melakukan rapat yang dihadiri oleh semua Tim Penyusun Kurikulum (TPK).

Perencanaan sangat penting karena meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan. Perencanaan harus dipikirkan matang-matang sebagai bentuk proses menganalisis situasi dan sebagai langkah mengambil keputusan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau arahan untuk melakukan tindakan yang akan memberikan hasil yang diinginkan, maka setiap tindakan harus direncanakan dengan baik. Dalam perencanaan kurikulum juga membahas mengenai pengorganisasian pembelajaran SD N 2 Karangasem yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka, dan pembiasaan sekolah sebagai upaya pendidikan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik baik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Dalam rapat tersebut dilaksanakan secara berkala setiap awal tahun ajaran baru dan menggunakan hasil dari rapat evaluasi kurikulum untuk meninjau mana yang perlu diperbaiki sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan kurikulum kedepannya yang akan digunakan satu tahun kedepan.

## 2. Pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Pengorganisasian adalah aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akitivitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru



dalam rangka mencapai tujuan merupakan kegiatan dalam manajemen. Dalam pengorganisasian setiap individu dibebankan tugas dan tanggung jawab agar pengorganisasian ini bisa berjalan dengan lancar.<sup>105</sup>

Tahap pengorganisasian dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem dilakukan secara terstruktur dan terencana. Pengorganisasian berkaitan dengan struktural, pembagian tugas/kegiatan sesuai dengan tupoksinya. SD N 2 Karangasem sudah jelas dalam pembagian tugas dan bekerja sesuai dengan tupoksinya. Karena tanpa ada pembagian tugas yang jelas maka akan terlihat hanya beberapa yang aktif dalam bekerja karena dilingkungan kerja sudah ada tugas yang dikerjakan sesuai dengan pembagian tugasnya. Selain adanya Tim Penyusun Kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua para guru dan komite sekolah sebagai anggota untuk melaksanakan dan menyusun kurikulum sekolah. Kepala sekolah SD N 2 Karangasem juga berwenang dan memberikan tugas kepada personilnya. Kepala sekolah mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah sebagai petugas yang diberi amanah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas atau bidangnya masing-masing agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembiasaan kepala sekolah memberi tugas kepada salah satu guru untuk mengkondisikan, mendampingi, sekaligus mengawasi kegiatan pembiasaan setiap pagi agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan berjalan lancar dan anak-anak mengikuti kegiatan dengan khidmat.

### 3. Pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Proses pelaksanaan kurikulum memastikan bahwa proses pembelajaran memiliki sarpras dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan.<sup>106</sup> Merencanakan suatu kurikulum

---

<sup>105</sup> Alifa Audy Angelya dkk., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 99.

<sup>106</sup> Tati Hartati dan Supriyoko, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 202.

tetapi tidak melaksanakannya dalam suatu program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apa pun. Guru disini menjadi pemegang paling utama keefektifan dalam implementasi kurikulum.

Tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yang kemudian direalisasikan berupa kegiatan yaitu pembiasaan sekolah sebelum pembelajaran dimulai terdapat kegiatan harian yaitu pembiasaan Asmaul Husna, surat pendek, dan membaca Sholawat. Kegiatan mingguan yaitu Tahlil dan Yasin setiap hari jumat. Kemudian untuk kegiatan tahunan yaitu memperingati hari besar Islam. Peserta didik membantu untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan kemudian membereskan dan meletakkan kembali peralatan yang sudah digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik mempunyai kesadaran tinggi serta adanya rasa saling membantu dan gotong royong satu sama lain. Peserta didik yang bertugas duduk di teras depan kemudian yang lain duduk di halaman dengan terpal atau alas. Sistemnya adalah merolling jadwal yang mana setiap anak berkesempatan untuk memimpin di depan. Dengan adanya jadwal yang jelas dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan sehingga dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, sistem pelaksanaan pembiasaan peserta didik diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan secara bergantian hal ini untuk melatih percaya diri dan tanggung jawab pada peserta didik.

Selain pembiasaan terdapat juga pelaksanaan pengembangan budaya religius melalui pembelajaran dengan memadukan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama upaya ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk karakter pada siswa. Selain itu, proses pelaksanaan di dalam pembelajaran pun diisi dengan materi yang berkaitan dengan budaya religius yaitu pada pembelajaran PAI yang dimulai dari pendahuluan seperti mengucapkan salam dan hafalan surat pendek. Kegiatan inti seperti praktik sholat dan program BTQ selain

praktik juga menerangkan teori dengan ceramah kemudian tanya jawab. Lalu diakhiri evaluasi dan penutup dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Dengan adanya budaya religius yang dilaksanakan baik dalam pembiasaan maupun pembelajaran di kelas SD N 2 Karangasem sudah cukup berhasil menjalankan pelaksanaan budaya religius. Dimana hampir semua peserta didik dapat menghafal bacaan suratan dengan benar, mempraktikkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar, serta menghasilkan siswa yang berprestasi dengan adanya pelaksanaan budaya religius tersebut.

#### 4. Evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem

Evaluasi memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Fungsi evaluasi adalah untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan sejauh mana program dan kegiatan pembelajaran telah berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu untuk menentukan kelemahan dan kekuatan program pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>107</sup>

Tahap evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis yang melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta komite sekolah setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian kegiatan baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Setiap kekurangan dalam kegiatan tersebut akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan.

SD N 2 Karangasem melakukan evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif, yaitu: evaluasi harian, berdasarkan hasil evaluasi ini RPP diperbaiki

---

<sup>107</sup>Anis Zohriah dan Ishlah Farah Diba, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 5457.

keesokan harinya. Evaluasi per unit belajar, hasil evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi terhadap modul pengajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Evaluasi per semester, evaluasi ini didasarkan pada hasil penilaian siswa dan refleksi pembelajaran. Kemudian evaluasi per tahun, merupakan refleksi pencapaian profil lulusan, tujuan sekolah, visi sekolah, dan misi sekolah

Tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya melaksanakan evaluasi kurikulum SD N 2 Karangasem. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari penilaian pembelajaran dan di bawah arahan pengawas eksternal atau kepala sekolah. Informasi yang berimbang dan didasarkan pada data tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk meningkatkan keberhasilan siswa, bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga sebagai berikut:

Pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah berjalan secara efektif dan efisien, yang ditandai sekolah melakukan rapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh kepala sekolah, para guru, dan komite sekolah. Dalam proses ini diawali dengan penentuan visi, misi, dan tujuan SD N 2 Karangasem selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan dan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat kemudian sekolah dapat menerapkan budaya religius di dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan sekolah yang dilakukan pada kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Tahap pengorganisasian dalam pengembangan budaya religius dilakukan secara terstruktur dan terencana kepala sekolah mengkoordinasikan kepada guru-guru beserta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing. Dimana kepala sekolah pada kegiatan pembiasaan setiap pagi memberi tugas kepada salah satu guru untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan agar berjalan dengan lancar dan khidmat.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu melaksanakan kegiatan dalam pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Kegiatan pembiasaan sekolah yaitu pembacaan Asmaul Husna, suratan pendek, Sholawat, dan pembacaan Tahlil dan Yasin. Kemudian dalam pembelajaran yaitu mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama dan pada pembelajaran PAI yang berisi materi berkaitan dengan budaya religius seperti praktik sholat dan program BTQ. SD N 2 Karangasem

sudah cukup berhasil menjalankan pelaksanaan budaya religius yaitu menciptakan peserta didik yang religius dan berprestasi.

Kemudian pada tahap evaluasi kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Setiap akhir semester melakukan evaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian baik dalam kegiatan pembiasaan maupun dalam pembelajaran. Adapun evaluasi kurikulum berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi yang dilakukan secara reflektif yaitu, evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun. Setiap kekurangan dalam program kegiatan tersebut akan dilakukan tindak lanjut untuk mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Diantaranya keterbatasan waktu dan narasumber untuk wawancara. Adanya narasumber yang tidak bisa peneliti wawancarai karena memiliki kesibukan mengakibatkan narasumber sulit untuk ditemui. Selain itu, keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal dan kurangnya kemampuan peneliti dalam membuat sebuah kata-kata yang baku dalam penulisan penelitian ini.

#### **C. Saran**

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat memaksimalkan kinerja dalam bidang pengembangan kurikulum dan terus menjalin kerjasama dengan tim penyusun kurikulum beserta *stakeholder* agar menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Kemudian kepala sekolah diharapkan mampu memberikan kebijakan untuk lebih meningkatkan budaya religius di sekolah dan mampu mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius.

## 2. Guru

Diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum bersama tim penyusun kurikulum dan terus mengembangkan kompetensinya. Kemudian guru hendaknya untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiatan budaya religius baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar kegiatan budaya religius dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif.

## 3. Peserta didik

Diharapkan untuk mengikuti segala kegiatan budaya religius di sekolah baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan agar timbul kesadaran dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

## 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan mendalam. Selain itu, diharapkan untuk meningkatkan ketelitian dalam penulisan serta pemilihan kata yang baku. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna.

## D. Kata Penutup

*Alhamdulillahirrabbi'l'amin*, dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta terima kasih atas bimbingan dan doa dari semua pihak yang telah mendukung serta membantu menulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membuka dan menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal'amin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, M Win. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 5
- Ali, M. 2009. *Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Amalia, Rina Rizki dan Novan Ardy Wiyani. 2023. "Studi Islam dengan Pendekatan Antropologi Perspektif Clifford Geertz" *Jurnal El Sanadi* 1, no. 2.
- Amalia, Rina Rizki dan Abdul Wachid Bambang Suharto. 2023. "Pendidikan di Lagger Onderweijs menurut H.O.S Cokroaminoto dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 02.
- Angelya, A. A., dkk., 2022. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 2, no. 3.
- Annisa, Maharani dan Ceceng Syarif. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1.
- Arief, M., dan Rusman. 2019. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12 no. 1.
- Arifin, Muhammad dan Elfrianto. 2021. *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa*. Medan: umsu press.
- Ashoumi, H. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- At-Taubany, T. I. B., & Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Azmi, M. U. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah". *Jurnal Al Mahsuni*. 1(1), 6.
- Azmi Zanki, H. 2021. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Bachtiar. 2021. *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish.
- Batubara, K. 2021. *Perencanaan Kurikulum*. Annual Conference On Islamic Education Management.
- Djaali, & Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fathurrohman, M. 2016. *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. TA'ALLUM, 4(1).
- Fatimah, S. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar*.
- Fitri, A., & Candra, B. Y. 2023. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Ahklah Siswa". *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 04, no. 01.
- Gamar, N. 2022. *Evaluasi Pembelajaran Daring*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Fitriyani. 2012. "Islam dan Kebudayaan," *Jurnal Al-Ulum*, 12, no. 1.



- Gunawan, S, dkk., 2022. "Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an". 6.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Hamidah, A. Z, dkk. 2021. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7, No. 1.
- Hartati, T., & Supriyoko, S. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu", *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Humairoh, S. H., 2019. *Manajemen Kurikulum Pesantren Perbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang*, skripsi.
- Hutauruk, M. R., & Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Sosial Humaniora dengan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Idris, A. R. 2018. "Penerapan Kurikulum 2013 di SMA dan MA (Tinjauan Manajemen Kurikulum)", *Azkiya*, 1(2).
- Ismail, Risnawati. 2018. "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Kholidah, L. N. 2015. "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2).
- Kosim, M. 2011. "Urgensi pendidikan karakter", *Jurnal Karsa*, Vol. IXI, No. 1.
- Lidra, A. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar Risalah", *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Majid, N. (t.t.). *Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Ma'ruf, M. 2020. "Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. 15.
- Maspupah, U., & Priyanto, D. 2020. "How Does the Zoning System Policy Impact the Quality of Student Input on Islamic Elementary School?", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Maulana, K. S. 2022. *Pola Manajemen Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatus Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022*.
- Mawardi, Imam. 2017. "Kurikulum Pendidikan Islam dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1.
- Muflihim, M. H. 2015. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Huda, Shohibul. 2022. *Moderasi Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal dari Balun untuk Indonesia Berkedamaian*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Muhaimin. 2023. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad Kristiawan, dkk., 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Mujiati, S. H., & Sulastini, R. 2021. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga", *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 5(2).
- Mulyadi, E. 2018. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, I. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Perpustakaan Nasional RI: Nusamedia.
- Najib, M dan Novan Ardy Wiyani. 2014. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," *TA'DIB XIX*, no. 01.
- Nur Hakim, M. 2018. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius", *Jurnal Improvement*, 5(1).
- Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Journal on Educatio*, 06(01), 5554.
- Purnama, S, dkk., 2023. *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, B. H. 2011. "Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)", 8(1).
- Rahmat, Hidayat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Rulitawati, M., A, dkk., 2020. *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sakti, M. N. S. F., 2019. *Islam dan Budaya Dalam dalam Pendidikan Anak*. Malang.
- Salabi, A. S. 2020. "Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah", *Journal of Science and Research*, 1(1).
- Saputra, Adi. 2014. "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum", *Al-Ta'lim*, 13(2).
- Saputra, Miswar, dkk., 2021. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Septian Putra, Kristiya. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2.
- Siswanto, H. 2018. Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(1).
- Subawa, P., & Suardipa, I. P. 2020. "Merekonstruksi Budaya Religius di Sekolah Sebagai Taken For Granted", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

- Suparman, T. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Sudaryanta. 2019. "Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius", *Media Manajemen Pendidikan* , 2 no. 1.
- Sutaryo, dkk., 2015. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T)*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.
- Triwiyanto, T. 2022. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubabuddin, U, dkk., 2021. "Establishment Of a Religious Culture", *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1).
- Utomo, K. P. 2021. *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Widiasmoro, E. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.
- Wijaya, M. N., & Syafri, U. A. 2018. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMPN Kecamatan Ciawi", *Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2023. "Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif P5 di TK Didaktika Uswatun Khasanah Beji Purwokerto," *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 17, no. 2.
- Zainuddin, dkk., (t.t.). "Strategi dan Implementasi Budaya Religius dalam Membangun Karakter Siswa," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Zohriah, Anis dan Ishlah Farah Diba. 2023. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal on Education* 06, no. 01.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

#### A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah (Kirno, S.Pd.SD)

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab: Mengacu pada misi dan tujuan sekolah pada misi nomer satu antara lain, mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap, sebagai seorang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkaun pergaulan dan keberadaannya. Karena kebetulan 100% siswa beragama Islam perencanaan di sekolah diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan pendidikan keagamaan sesuai dengan tingkat usia. Maka dari itu, kami mengadakan pembiasaan sekolah untuk pembentukan karakter peserta didik kita rencanakan untuk kegiatan tersebut dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

2. Apakah dalam merencanakan kurikulum terdapat rapat yang dilakukan ?

Jawab: Tentu ada, rapat dilakukan setiap awal tahun ajaran baru

3. Kemudian siapa saja yang terlibat dalam rapat tersebut ?

Jawab : Ada yang namanya TPK (Tim Penyusun Kurikulum) yang terdiri dari saya sendiri selaku kepala sekolah, kemudian para guru, dan komite sekolah.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran SD N 2 Karangasem menggunakan Kurikulum apa ?

Jawab: Kurikulumnya disini irisan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurtilas kelas 1, 2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka. Penerapannya ini bertahap jadi tahun depan itu semua sudah menggunakan kurikulum merdeka.

5. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab : Kegiatan keagamaan atau penguatan budaya religi ditanggung jawabi oleh kepala sekolah dengan mendelegasikan kepada guru

pendidikan agama yang dibantu guru-guru lain dalam kegiatan ini sekolah melibatkan peran tokoh masyarakat baik yang tergabung dalam komite sekolah maupun lembaga-lembaga non formal seperti TPQ dan takmir masjid.

6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab : kegiatan penguatan budaya religius dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan baik yang terintegrasi dengan mata pelajaran maupun yang dilakukan secara khusus. Jadi, terintegrasi itu mengajarkan pelajaran apa tapi diberi nilai-nilai keagamaan. Contoh IPA tapi diberi nilai-nilai keagamaan. Tetapi ada yang khusus contoh pendidikan agama Islam dan juga ada pembiasaan.

7. Bagaimana evaluasi dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab : Saya disini sebagai pengelola mengawasi kegiatan penguatan budaya religi diawasi dimonitoring oleh kepala sekolah selaku penganggung jawab secara berkala. Dalam evaluasi kegiatan pengembangan budaya religi di SD N 2 Karangasem melibatkan kepala sekolah, bersama guru pendidikan agama Islam, para guru, beserta tokoh agama/komite sekolah setiap akhir semester mengevaluasi terhadap materi, pendekatan, strategi, dan penilaian dalam kegiatan ini. Setiap kekurangan dalam kegiatan budaya religi akan dilakukan evaluasi untuk mendapatkan penyempurnaan.

8. Kemudian bagaimana evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri ?

Jawab: Untuk evaluasi kurikulum sendiri dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara reflektif.

9. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab : Di sekolah belum memiliki mushola.

10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan budaya religius ?

Jawab : Sekolah melibatkan tokoh agama, memberdayakan kompetensi keagamaan bagi guru pendidikan agama dan guru-guru yang lain, memotivasi kepada peserta didik untuk menguasai ilmu agama sekaligus mengamalkan.

#### **B. Pedoman wawancara dengan Guru PAI (Yuli Nuraini, S.Pd.I)**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab: Diawali dari visi misi sekolah dulu, kemudian yang diharapkan dari visi misi itu apa kita membuat atau mencoba untuk menerapkan dalam pembelajaran maupun mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius. Mengingat untuk desa karangasem sendiri disini desa religius ya mba termasuknya. Jadi, kami pihak sekolah bagaimana caranya menyesuaikan dengan keadaan di desa karangasem. Dulu kalau kata kepala sekolah ibarat kita itu penjual kita menyediakan masyarakat mau apa nanti kita menyediakan dan melayani.

2. Apakah dalam merencanakan kurikulum terdapat rapat yang dilakukan ?

Jawab: Ya ada, kita mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua *stakeholder* membentuk Tim Penyusun Kurikulum.

3. Kapan rapat penyusunan kurikulum itu dilaksanakan ?

Jawab : biasanya dilaksanakan awal tahun pembelajaran.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran SD N 2 Karangasem menggunakan Kurikulum apa ?

Jawab : Kita ada dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka kelas 1, 2, 4, dan 5. Untuk kelas 3 dan 6 masih kurtilas.

5. Apakah ibu membuat RPP setiap kali mengajar ?

Jawab : Kalau RPP itu dibuat setiap awal semester si mba.

6. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab: Kepala sekolah itu sebagai penanggung jawab kemudian nanti menunjuk guru sebagai petugas untuk melaksanakan kegiatan. Guru-guru

ikut juga untuk membantu dan komite sekolah juga dilibatkan dalam kegiatan pengembangan budaya religius.

7. Dalam pembelajaran Ibu menggunakan strategi apa ?

Jawab: Dengan membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokoknya.

8. Kemudian sumber belajarnya menggunakan apa ?

Jawab: Menggunakan Juz 'Amma dan Al-Qur'an. Biasanya juga agar pembelajaran lebih menarik saya menggunakan video pembelajaran.

9. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pengembangan budaya religius di SD N 2 Karangasem Purbalingga ?

Jawab : Pelaksanaannya ya sesuai dengan rencana, nanti pelaksanaannya menyesuaikan. Kebetulan untuk SD kami itu ada pembiasaan setiap pagi mulai hari senin karena upacara tidak ada. Selasa, rabu, Kamis, Jumat pagi sebelum masuk pembacaan Asmaul Husna dilanjutkan dengan hafalan suratan pendek setelah itu ditutup dengan Sholawat. Itu semua kelas mengikuti jadi sistemnya itu dirolling jadwalnya nanti setiap anak berkesempatan untuk jadi petugas istilahnya memimpin di depan. Untuk sabtunya itu pembiasaan senam bersama. Kemudian setiap hari besar keagamaan mengadakan acara Maulid Nabi, Isro Mi'roj, hari santri ada pengajian sama pawai ta'aruf, pesantren kilat kalau pas Ramadhan. Terus kalau anak setiap bertemu Bapak/Ibu guru pasti mereka bersalaman.

10. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan ?

Jawab: Selasa, rabu, Kamis, Jumat pagi sebelum masuk yaitu pukul 07.00 sampai jam 07.30 itu Asmaul Husna dilanjutkan dengan hafalan suratan pendek setelah itu Sholawat.

11. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pembiasaan ?

Jawab: Untuk pembiasaan setiap pagi ada persiapan itu menggunakan sound itu ada beberapa mic karena nanti anak gantian. Kemudian ada terpal atau alas untuk yang di halaman.

12. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas ?

Jawab: Setiap pagi sebelum pembelajaran itu diawali dengan mengucapkan salam kemudian hafalan suratan pendek juga tajwidnya kemudian artinya juga supaya anak paham maknanya. Terus kadang baca ayat kursi supaya anak-anak lebih tenang. Biasanya dalam mata pelajaran PAI yang materinya berkaitan dengan budaya religi itu ada praktek sholat dan BTQ. Anak hafalan bacaan sholat, kemudian gerakannya sekalian diambil penilaian juga. Saya juga mengajarkan teorinya dengan ceramah kemudian tanya jawab. Diakhiri dengan evaluasi dan penutup kalau jadwalnya sampai jam terakhir ya otomatis salam dan doa mau pulang.

13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan budaya religius ?

Jawab: Faktor pendukungnya ada banyak lembaga yang berkontribusi terhadap pendidikan keagamaan. Guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten terhadap ilmu keagamaan dan amaliah sehingga bisa menjadi teladan. Faktor penghambatnya salah satunya faktor perkembangan IPTEK dan sarpras.

14. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan budaya religius ?

Jawab: Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan baik kualitas maupun frekuensinya dioptimalkan untuk setiap hari dan setiap pagi. kemudian ini sedang merencanakan untuk bekerja sama dengan dunia usaha atau para alumni untuk mewujudkan tempat ibadah.

15. Menurut ibu dari pengamatan ibu sendiri apakah anak-anak sudah hafal ?

Jawab : Kalau untuk kelas tinggi itu insyaalloh 80% sudah hafal, yang kelas rendah juga banyak yang sudah hafal soalnya selain di sekolah mereka juga ngaji di TPQ.

16. Adakah prestasi yang diraih dengan adanya kegiatan budaya religius ?

Jawab: Prestasinya itu ada MAPSI hafalan suratan pendek, kaligrafi juga Asmaul Husna.



17. Apakah terdapat pengawasan terhadap guru ?

Jawab: Untuk supervisi kelas pembelajaran dari kepala sekolah, kemudian kadang pengawas dari luar kalau saya guru PAI itu dari Kemenag biasanya rutin terutama guru yang sudah punya sertifikat pendidik.

18. Bagaimana pengawasan guru terhadap anak ?

Jawab: Saya mengkondisikan anak supaya terkondisikan dengan baik tidak rame sendiri, tidak main-main sendiri, kemudian kiranya ada anak yang membutuhkan perhatian khusus nanti saya pendekatan personal

19. Kemudian bagaimana evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri ?

Jawab: Evaluasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dilakukan berdasarkan hasil pembelajaran dan supervisi. Dari supervisi itu kemudian kita mencoba evaluasi kurangnya apa kita perbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan secara reflektif yaitu evaluasi harian, evaluasi perunit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun.

### **C. Pedoman wawancara dengan Guru (Isnaeni, S.Pd.)**

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan meliputi apa saja ?

Jawab: Kegiatan pembiasaan pagi yang biasa dilaksanakan meliputi Asmaul Husna, surat pendek, Sholawat, Tahlil dan Yasin untuk hari Jum'at. Kegiatan lain biasanya ketika peringatan hari besar keagamaan mendatangkan komite sekolah sekaligus tokoh agama disini.

2. Kapan kegiatan tersebut dilakukakan ?

Jawab: Waktu pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari Selasa s.d Jumat dimulai pukul 07.00 s.d 07.30 untuk hari senin upacara dan hari sabtu senam.

3. Bagaimana persiapan yang dilakukan ?

Jawab: Jadi memang kegiatan ini sudah terjadwal dari kelas 1 s.d 6 digilir sesuai jadwal 1 kelas terbagi menjadi 2 kelompok ada kelompok putra dan putri setiap yang bertugas menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti sound, rol, mic, tikar/alas. ketika kegiatan selesai yang bertugas juga kembali merapikan semua alat yang telah dipakai.

4. Dalam kegiatan tersebut apa tugas yang diberikan kepala sekolah selain sebagai guru kelas ?

Jawab: Saya mendapatkan tugas tambahan untuk mengawasi kegiatan pembiasaan pagi tugas saya hanya memastikan bahwa peralatan sudah siap, kelompok petugas sesuai jadwal, memastikan kegiatan berjalan lancar, serta mendampingi anak-anak agar mengikuti kegiatan dengan khidmat.

5. Apakah SD N 2 Karangasem pernah mengikuti perlombaan mengenai keagamaan ?

Jawab: Sd kan ada juga lomba MAPSI yang berkaitan dengan keagamaan. Lombanya antara lain Adzan, lomba Hifdzil Qur'an, tilawah Qur'an, Kaligrafi, Cerita Islami, Pengetahuan PAI dan BTQ. Biasanya setiap lomba diwakili oleh putra dan putri kecuali hanya putra untuk lomba adzan.

6. Apakah ibu di kelas menerapkan integrasi mapel umum dengan nilai agama ?

Jawab: Integrasi nilai agama dengan mapel umum mungkin untuk masing-masing kelas berbeda tergantung tingkatan. Saya contohkan dikelas 1 kan ada pengenalan panca indera untuk mapel IPA ini saya mengaitkan tentang imtaq (iman dan taqwa). Kemudian dalam pembelajaran kumer kami juga mengintegrasikan profil pelajar pancasila di setiap muatan pelajaran yaitu Beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

#### **D. Pedoman wawancara dengan Siwa (Nurul Hana)**

1. Apa alasan adek belajar di SD N 2 Karangasem ?

Jawab: Saya seneng kak karena temen-temennya asik, gurunya juga baik, terus disini kegiatan-kegiatannya banyak.

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan ?

Jawab : Kegiatan pembiasaan kak, itu kalau hari senin upacara, hari selasa sampai kamis itu pembiasaan membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek, habis itu sholawat kalau hari jumat itu jumat religi. Dihari sabtu itu ada senam pagi. Semua kelas mengikuti kak. Terus memperingati hari-hari besar Islam kalau bulan puasa itu ada pesantren kilat.

3. Kalau pembiasaan setiap pagi itu persiapannya seperti apa dek ?  
Jawab : Biasanya disiapin ada mic, roll, sound, sama terpal. Itu biasanya saya dan teman-teman ikut membantu nyiapin terpal di halaman.
4. Untuk waktunya dilaksanakan kapan ?  
Jawab: Kalau yang pembiasaan hari selasa sampai kamis itu biasanya jamnya jam 07.00 sampai jam 08.00 kak. Kalau jumat religi sama kak.
5. Apakah di kelas diajarkan Asmaul Husna, suratan pendek ?  
Jawab : Iya diajarin lagi sama bu Yuli guru PAI. Praktek ibadah juga diajarin mba biasanya praktek sholat dan praktek wudhu.
6. Adek suka bersalaman tidak sama Bapak/Ibu Guru ?  
Jawab : Bersalaman itu sudah biasa mba kalau bertemu Bapak/Ibu guru
7. Kalau dirumah diterapkan tidak pembiasaan yang ada di sekolah ?  
Jawab : Iya kak biasanya sama bapak soalnya guru ngaji di TPQ.
8. Kalau sama orang tua di rumah adek bersalaman tidak ?  
Jawab : Setiap hari kak.
9. Adek pernah mengalami teguran sama Bapak/Ibu guru ?  
Jawab : Kalau saya jarang kak, biasanya temen-temen yang lain kadang disuruh hafalin suratan pendek kalau rame pas lagi pembiasaan.
10. Adek pernah diberi hadiah sama Bapak/Ibu guru ?  
Jawab : pernah mba dikasih nilai tambah juga kalau bisa menjawab.
11. Apa manfaat yang di dapat setelah adanya budaya religius ?  
Jawab : Jadi hafal terus jadi tau kalau ini bacanya seperti ini yang benar.
12. Apa prestasi yang pernah diraih sengan adanya budaya religius diterapkan ?  
Jawab : Pernah ikut lomba MAPSI surat-surat pendek itu tilawah dua kali yang pertama juara harapan satu yang kedua juara satu. Kalau temen saya juga juara dua lomba BTQ, juara dua lomba kaligrafi, harapan satu duet religi, terus juga lomba Asmaul Husna juara dua.
13. Dari pengamatan kamu melihat temen-temen sendiri sudah hafal semua tidak ?  
Jawab : Rata-rata hafal kak, kalau yang belum hafal sama Bapak/Ibu guru suruh hafalin sampai hafal.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

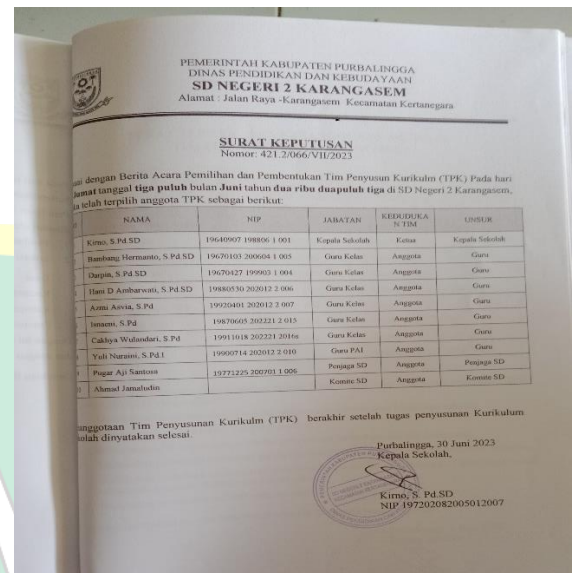
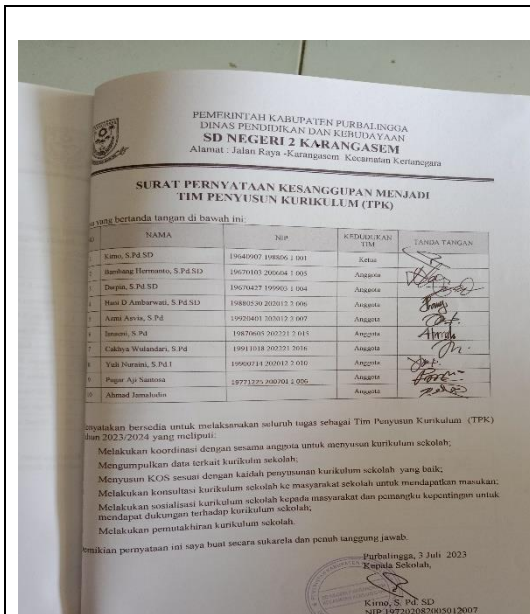
1. Keadaan Sarana dan Prasarana
2. Situasi dan kondisi lingkungan SD N 2 Karangasem
3. Letak dan keadaan geografis SD N 2 Karangasem
4. Kegiatan pembiasaan dan pembelajaran SD N 2 Karangasem

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil lengkap SD N 2 Karangasem Purbalingga
2. Kurikulum Operasional SD N 2 Karangasem
3. Foto kegiatan pembiasaan dan kegiatan pembelajaran di SD N 2 Karangasem



## Lampiran 2. Dokumentasi Foto



### Tim Penyusun Kurikulum (TPK) SD N 2 Karangasem







Kegiatan Pembiasaan, pembelajaran, dan penghargaan prestasi SD N 2 Karangasem



Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD N 2 Karangasem

### Lampiran 3. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5118/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Oktober 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD N 2 Karangasem  
Kec. Kertanegara  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Zenita Eka Pradani  |
| 2. NIM             | : 2017401028  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam  |
| 5. Alamat          | : Maribaya rt 05 rw 01 kec. Karanganyar kab. Purbalingga prov. Jawa Tengah                  |
| 6. Judul           | : Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD N 2 Karangasem Kabupaten Purbalingga                  |
| 3. Tanggal Riset     | : 01-11-2023 s/d 01-01-2024                                |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



## Lampiran 4. Surat Balasan Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KARANGASEM  
Jl. Raya Karangasem Kertanegara Purbalingga KodePos 53358

Nomor : 421/056/XI/2023  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Ijin Riset Individu

Purbalingga, 1 November 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jalan Jenderal A. Yani No 40A Purwokerto

Dengan hormat,  
Mendasari surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto nomor : B.m.5118/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023, tertanggal 31 Oktober 2023, perihal permohonan ijin riset individu, dengan ini kami memberikan ijin kepada:

1. Nama : Zenita Eka Pradani
2. NIM : 2017401028
3. Semester : 7 (tujuh)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Maribaya RT 05 RW 01 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah

untuk melakukan riset individu pada:

1. Obyèk : Pengembangan Budaya Religius melalui Manajemen Kurikulum
2. Tempat : SD Negeri 2 Karangasem
3. Tanggal Riset : 1 November 2023 s.d 1 Januari 2024
4. Judul : Pengembangan Budaya Religius melalui Manajemen Kurikulum SD N 2 Karangasem
5. Metode : Kualitatif

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-1015 /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum Berbasis Sekolah di SD N 2 Karangasem Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Zenita Eka Pradani  
NIM : 2017401028  
Semester : VI  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

## Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-347/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zenita Eka Pradani  
NIM : 2017401028  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 7. Sertifikat Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### **EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23623/2020

This is to certify that

**Name** : ZENITA EKA PRADANI  
**Date of Birth** : PATI, April 4th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 28th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47  
2. Structure and Written Expression : 41  
3. Reading Comprehension : 48

**Obtained Score** : 453



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, June 8th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 8. Sertifikat Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

### الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٦٢٣

|          |                        |
|----------|------------------------|
| منحت الى |                        |
| الاسم    | : زينيتا أيكأ براداني  |
| المولودة | : بياتي، ٤ أبريل ٢٠٠١  |
|          | الذي حصل على           |
|          | فهم المسموع            |
| ٤٨ :     |                        |
| ٤٢ :     | فهم العبارات والتراكيب |
| ٤٥ :     | فهم المقروء            |
| ٤٥٠ :    | النتيجة                |



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٣ فبراير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢٦٠٠١



ValidationCode

## Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19375/10/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ZENITA EKA PRADANI  
**NIM** : 2017401028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 96 |
| # Tartil        | : | 86 |
| # Imla`         | : | 70 |
| # Praktek       | : | 75 |
| # Nilai Tahfidz | : | 72 |



Purwokerto, 13 Okt 2022



ValidationCode

Lampiran 10. Sertifikat PKL

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023  
Diberikan Kepada :

**ZENITA EKA PRADANI**  
**2017401028**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

  
Purwokerto, 27 Oktober 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zenita Eka Pradani
2. NIM : 2017401028
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 04 April 2001
4. Alamat Rumah : Maribaya, RT 05/RW 01  
Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Tri Joko Pramudito
7. Nama Ibu : Hayani

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi 1 Maribaya : Lulusan 2007
  - b. SD N 1 Maribaya : Lulusan 2013
  - c. SMP N 1 Karanganyar : Lulusan 2016
  - d. SMK N 1 Karanganyar : Lulusan 2019
  - e. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2024
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas.

Purwokerto, 12 Desember 2023

  
Zenita Eka Pradani  
NIM. 2017401028